



LAPORAN KEUANGAN

(SEMESTER I 2026)

Periode 30 JUNI 2026

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menyatakan bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas) Batam merupakan salah satu entitas akuntansi yang berada di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Labkesmas Batam mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan mengikuti kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Adapun penyusunan Laporan Keuangan ini dilakukan secara semester I, triwulan III dan tahunan, terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Labkesmas Batam. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam rangka pengambilan keputusan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Batam, 10 Juli 2026

Kepala



Ismail, S.T. M.Sc

NIP. 197505132001121002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	v
Pernyataan Tanggung Jawab	vi
Ringkasan Laporan Keuangan.....	vii
 I. Laporan Realisasi Anggaran	 1
II. Neraca	2
III. Laporan Operasional	3
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	5
V. Catatan Atas Laporan Keuangan	6
A. Penjelasan Umum	6
A.1. Dasar Hukum	6
A.2. Profil dan Kebijakan Teknis	7
A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	11
A.4. Basis Akuntansi	11
A.5. Dasar Pengukuran	12
A.6. Kebijakan Akuntansi	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1. Pendapatan Negara	22
B.2. Belanja Negara	23
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	29
C.1. Aset Lancar	29
C.2. Aset Tetap	32
C.3. Aset Lainnya	36
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	38
C.5. Ekuitas	39
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	40
D.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional	40
D.2. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	49
D.3. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Pos Luar Biasa	51
D.4. Surplus/(Defisit) LO	51
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	52
E.1. Ekuitas Awal	52
E.2. Surplus / Defisit LO	52
E.3. Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	52
E.4. Lain-lain	53
E.5. Transaksi Antar Entitas	53
E.6. Kenaikan / Penurunan Ekuitas	54
E.7. Ekuitas Akhir	55
F. Pengungkapan Penting Lainnya	56
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	56
F.2. Pengungkapan Lain-lain	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Klasifikasi Kualitas Piutang	18
Tabel 2 Klasifikasi Masa Manfaat Aset Tetap	19
Tabel 3 Perkembangan Anggaran Balai Labkesmas Batam Periode 30 Juni 2026	21
Tabel 4 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Periode 30 Juni 2026	22
Tabel 5 Perbandingan Realisasi Pendapatan Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	23
Tabel 6 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Periode 30 Juni 2026	23
Tabel 7 Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja Periode 30 Juni 2026	24
Tabel 8 Rincian Belanja Belanja Pegawai Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	25
Tabel 9 Realisasi Belanja Barang Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	26
Tabel 10 Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi Covid-19 Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	26
Tabel 11 Realisasi Menurut Jenis Belanja Modal Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	27
Tabel 12 Rincian Neraca Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025.....	29
Tabel 13 Perbandingan Aset Lancar Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	30
Tabel 14 Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025....	30
Tabel 15 Rincian Persediaan Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	32
Tabel 16 Rincian Aset Tetap Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	33
Tabel 17 Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	34
Tabel 18 Mutasi Nilai Gedung dan Bangunan Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	35
Tabel 19 Mutasi Nilai Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	35
Tabel 20 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025.....	36
Tabel 21 Mutasi Aset Tak Berwujud Periode 30 Juni 2026.....	37
Tabel 22 Mutasi Aset Lain-lain Periode 30 Juni 2026	37
Tabel 23 Perbandingan Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	38

LAPORAN KEUANGAN BALAI LABKESMAS BATAM SEMESTER I TAHUN 2026

Tabel 24	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya Periode 30 Juni 2026	38
Tabel 25	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025.....	40
Tabel 26	Perbandingan Realisasi PNBP Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	41
Tabel 27	Rincian Beban Operasional Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	42
Tabel 28	Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Pegawai Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA	43
Tabel 29	Rincian Beban Persediaan Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	44
Tabel 30	Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Persediaan Menurut LO dan LRA Periode 30 Juni 2026	44
Tabel 31	Rincian Beban Barang dan Jasa Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	45
Tabel 32	Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Barang dan Jasa Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA	45
Tabel 33	Rincian Beban Pemeliharaan Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	46
Tabel 34	Perbandingan Realisasi Beban Pemeliharaan Menurut LO dan LRA Periode 30 Juni 2026	46
Tabel 35	Rincian Beban Perjalanan Dinas Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025.....	47
Tabel 36	Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Perjalanan Dinas Menurut LO dan LRA Periode 30 Juni 2026.....	47
Tabel 37	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025.....	49
Tabel 38	Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025	50
Tabel 39	Perbandingan Realisasi Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA.....	51
Tabel 40	Jenis Transaksi Antar Entitas Periode 30 Juni 2026	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Realisasi Anggaran (<i>Face</i>)
Lampiran 2	Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Menurut Kelompok Pendapatan
Lampiran 3	Laporan Realisasi Anggaran Belanja
Lampiran 4	Laporan Realisasi Anggaran Belanja Menurut Sumber Dana/Program/Kegiatan
Lampiran 5	Laporan Realisasi Anggaran Belanja Menurut Sumber Dana / Jenis Belanja / Akun
Lampiran 6	Neraca (<i>Face</i>)
Lampiran 7	Neraca Percobaan Kas
Lampiran 8	Neraca Percobaan Akrua
Lampiran 9	Laporan Operasional
Lampiran 10	Laporan Ekuitas
Lampiran 11	Laporan Posisi Barang Milik Negara di Neraca
Lampiran 12	Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara Pengeluaran
Lampiran 13	Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara Penerimaan
Lampiran 14	Surat Hasil Rekonsiliasi

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas) Batam yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Semester I Tahun 2026 sebagaimana terlampir, merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batam, 10 Juli 2026

Kepala



Ismail, S.T, M.Sc

NIP.197505132001121002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas) Batam Semester I Tahun 2026 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2026.

Total Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 30 Juni 2026 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 666,825,675,00 atau 111 Persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp600.000.000,00.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 30 Juni 2026 sebesar Rp6.733.388.884,00. atau mencapai 48 Persen dari alokasi anggaran sebesar Rp14.147.103.000,00.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2026. Nilai Aset per 30 Juni 2026 dicatat dan disajikan sebesar Rp40.904.547.476,00 terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp1.625.014.892,00, Aset Tetap (neto) sebesar Rp39.279.532.584,00. Kewajiban Jangka Pendek Rp422.132.785,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas Rp40.904.547.476,00.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2026 adalah sebesar Rp640.478.675,00 sedangkan jumlah beban

sebesar Rp9.180.169.139,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai minus Rp8.516.829.464,00. Terdapat Surplus dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp75.716.000,00 dan nilai Pos Luar Biasa sebesar Rp0,00. Pada akhirnya entitas mengalami Defisit-LO sebesar minus Rp8.592.545.464,00.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2026 sebesar Rp43.008.396.946,00 dikurangi Defisit-LO sebesar minus Rp8.592.545.464,00. kemudian ditambah koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.066.563.209,00 sehingga Ekuitas Akhir pada tanggal 30 Juni 2026 adalah Rp40.482.414.691,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2026 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester I Tahun 2026 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

5.1. Informasi Penting Pelaksanaan Anggaran

- a. Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam Semester I Tahun 2026 sesuai DIPA yang terbit dengan Pagu Anggaran sebesar Rp14.147.103.000,00 yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Labkesmas Batam Semester I Tahun Anggaran 2026.

Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam
Anggaran Tahun 2026

(dalam rupiah)

Kode Satker	Nama Satker	Alokasi	Realisasi	%
690791	Balai Labkesmas Batam	14.147.103.000,00.	6.733.388.884,00	47,60
Jumlah Total		14.147.103.000,00.	6.733.388.884,00	47,60

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

- b. Dalam upaya memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK.05/2021 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Belanja Subsidi dan Belanja Lain-lain yang lebih transparan dan akuntabel sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan melalui simplifikasi penjenjangan pelaporan keuangan.

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT Batam
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 (Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	30 Juni 2026		% Thdp Angg	1 D R
		ANGGARAN	REALISASI		
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	600.000.000	643.964.675	107,33	
JUMLAH PENDAPATAN		600.000.000	643.964.675	107,33	3
BELANJA					
Belanja Operasional	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	9.539.691.000	4.874.694.421	51,10	
Belanja Barang	B.4	4.607.412.000	1.858.694.463	40,34	8
Belanja Modal	B.5	0	0	0,00	
Jumlah Belanja Operasional		14.147.103.000	6.733.388.884	47,60	#
Belanja Modal					
Belanja Tanah	B.6	-	-	-	
Belanja Peralatan dan Mesin	B.7	-	-	-	
Belanja Gedung dan Bangunan	B.8	-	-	-	
Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan	B.9	-	-	-	
Belanja Modal lainnya	B.10	-	-	-	
Jumlah Belanja Operasi		-	-	-	#
JUMLAH BELANJA		14.147.103.000	6.733.388.884	47,60	#

NERACA

Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 (Dalam Rupiah)

Nama Perkiraan	Jumlah (Rp)		Kenaikan / (Penurunan)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas di Bendahara Pengeluaran	30,000,000	0	30,000,000	0.00
Kas lainnya dan setara Kas	3,180,000	0	3,180,000	0.00
Piutang Bukan Pajak	0	0	0	0.00
Persediaan	1,588,173,723	1,441,533,026	146,640,697	7.16
JUMLAH ASET LANCAR	1,621,353,723	1,441,533,026	179,820,697	9.39
ASET TETAP				
Tanah	18,442,022,000	18,442,022,000	0	0.00
Peralatan dan Mesin	59,320,638,067	59,320,638,067	0	0.44
Gedung dan Bangunan	15,220,134,020	15,220,134,020	0	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	50,161,000	0	0.00
Akumulasi Penyusutan	(53,753,422,503)	(51,709,773,167)	-2,043,649,336	3.81
JUMLAH ASET TETAP	39,279,532,584	41,323,181,920	(2,043,649,336)	4.68
ASET LAINNYA				
Aset Tak Berwujud	34,000,000	34,000,000	0	0.00
Dana yang dibatasi penggunaannya	0	243,682,000	(243,682,000)	100.00
Aset Lain-lain	0	664,741,950	(664,741,950)	264.25
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset	(34,000,000)	(698,741,950)	664,741,950	37.46
JUMLAH ASET LAINNYA	0	243,682,000	(243,682,000)	0.00
JUMLAH ASET	40,900,886,307	43,008,396,946	(2,107,510,639)	(0,25)
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	313,107,306	0	313,107,306	-
Utang yang belum ditagihkan	79,025,479			
Uang Muka dari KPPN	30,000,000	0	30,000,000	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA	422,132,785	0	422,132,785	-
JUMLAH KEWAJIBAN	422,132,785	0	422,132,785	-
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	40,482,414,691	43,008,396,946	(2,525,982,255)	5.14

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
LAPORAN OPERASIONAL
Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah	%
1	2	3	4	5
KEGIATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN PERPAJAKAN				
Pendapatan Pajak Penghasilan				
Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang Mewah	0	0	0	0
Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan	0	0	0	0
Pendapatan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0	0	0	0
Pendapatan Cukai	0	0	0	0
Pendapatan Pajak Lainnya	0	0	0	0
Pendapatan Bea Masuk	0	0	0	0
Pendapatan Bea Keluar	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Perpajakan	0	0	0	0
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK				
Pendapatan Sumber Daya Alam	0	0	0	0
Pendapatan Dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND)	0	0	0	0
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	663.339.675	391.367.000	271.972.675,00	69,49
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	663.339.675	391.367.000	271.972.675,00	69,49
PENDAPATAN HIBAH				
Pendapatan Hibah	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Hibah	0	0	0	0
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	663.339.675	391.367.000	271.972.675	69,49
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	5.184.621.727	4.422.535.187	762.086.540,00	17,232
Beban Persediaan	244398133	29.908.000	214.490.133,00	717,166
Beban Barang dan Jasa	1.349.134.250	1.524.801.487	(175.667.237,00)	(11,521)
Beban Pemeliharaan	323.033.490	353.348.205	(30.314.715,00)	(8,579)
Beban Perjalanan Dinas	35.332.203	83.716.399	(48.384.196,00)	(57,795)
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	0	0	-	-
Beban Bunga	0	0	-	-
Beban Subsidi	0	0	-	-
Beban Hibah	0	0	-	-
Beban Bantuan Sosial	0	0	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	2043649336	2.167.674.357	(124.025.021,00)	5,722
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	0	0	-	-
Beban Transfer	0	0	-	-
Beban Lain-Lain	0	0	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	9.180.169.139	8.581.983.635	598.185.504,00	6,97
SURPLUS/(DEFSIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(8.516.829.464)	(8.190.616.635)	(326.212.829,00)	3,983

Sambungan Laporan Operasional

Beban Pelepasan Aset Non Lancar	0	0	0	0
Jumlah Surplus/(defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	0	283.500	(283.500)	-100,00
SURPLUS/(DEFSIT) PENYELESAIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0,00
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0,00
Jumlah Surplus/(defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0,00
SURPLUS/(DEFSIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA	(75.716.000)	5.283.500	(80.999.500)	(1.533.065)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	3.486.000	5.283.500	-1.797.500	(34.021)
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	79202000	0	79.202.000	0,00
Jumlah Surplus/(defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(75.716.000)	5.000.000	(80.716.000)	(1.614.32)
SURPLUS/(DEFSIT) SEBELUM POS LUAR BIASA	(8.592.545.464)	(8.185.616.635)	(406.928.829)	4.971
POS LUAR BIASA	0	0	0	
Beban Luar Biasa	0	0	0	
SURPLUS/(DEFSIT) DARI POS LUAR BIASA	0	0	0	
SURPLUS / (DEFSIT) - LO	(8.592.545.464)	(8.185.616.635)	(406.928.829)	(4.971)

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan / (Penurunan)	
	30 Juni 2026	30 Juni 2025	Jumlah	%
EKUITAS AWAL	43.008.396.946	47.220.545.133	(4.212.148.187)	(8.92)
SURPLUS/DEFISIT - LO	(8.615.406.464)	(8.185.616.635)	(429.789.829)	(19.72)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	0	0	-	9,00
Penyesuaian Nilai Aset	0	0	0	0
Koreksi Nilai Persediaan	0	0	0	0
Koreksi atas Reklasifikasi	0	0	0	0
Selisih Revaluasi Aset	0	0	0	0
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	0	0	0	0
LAIN-LAIN	0	0	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	6.089.424.209	5.756.322.117	333.102.092	(90.37)
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(2.525.982.255)	(2.429.294.518)	-96.687.737	(80.15)
EKUITAS AKHIR	40.482.414.691	44.791.250.615	(4.308.835.924)	(5.06)

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Dasar Hukum

Dasar Hukum

1. UUD 1945 Pasal 23 ayat (1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020;
6. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid- 19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang

Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;

10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar;
11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 215/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
12. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 278/PMK.05/2014 Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara;
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

*Profil dan
Kebijakan Teknis*

A.2. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Labkesmas Batam

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Kesehatan RI yang bertransformasi dari BTKLPP Kelas I Batam berdasarkan Permenkes No. 5 Tahun 2023 . Sebagai laboratorium kesehatan masyarakat Tier 4, instansi yang berlokasi di Sagulung, Kota Batam ini memiliki wilayah kerja regional yang mencakup Provinsi Kepulauan Riau, Riau, dan Jambi. Dipimpin oleh Ismail, S.T., M.Sc., Balai Labkesmas Batam mengemban misi utama untuk memperkuat ketahanan kesehatan nasional melalui pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium, pengujian spesimen, serta penjaminan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Untuk menjalankan visi tersebut secara efisien, organisasi ini menerapkan struktur minimalis yang didukung oleh Subbagian Administrasi Umum, Kelompok Jabatan Fungsional, serta pembagian operasional internal yang terdiri dari 3 Tim Kerja dan 6 Instalasi Teknis.

Dalam hal kebijakan teknis, Balai Labkesmas Batam berfokus pada pendekatan proaktif melalui deteksi dini, pemetaan ancaman kesehatan, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah di wilayah kepulauan. Fungsi operasionalnya mencakup pengujian laboratorium klinis serta pengujian laboratorium lingkungan yang meliputi pemeriksaan kualitas air, udara, pangan, hingga pengawasan vektor penyakit. Guna menjamin keandalan hasil uji di tingkat internasional, kebijakan teknis instansi ini juga diarahkan pada penerapan standar akreditasi medis ISO 15189 dan pengembangan pusat penyimpanan sampel biologis (bio-repositori). Selain itu, Balai Labkesmas Batam aktif menjalankan peran pembinaan melalui bimbingan teknis bagi laboratorium di tingkat kabupaten/kota serta membuka jejaring kemitraan strategis dengan sektor akademis maupun instansi kedinasan lainnya. Berdasarkan aturan tata kerja terbaru dalam PMK Nomor 7 Tahun 2026 (yang merupakan Perubahan Kedua atas PMK Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat), Balai Labkesmas Batam menyelenggarakan fungsi komprehensif berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan.
- c. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium.
- d. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan.
- e. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respons cepat, serta kewaspadaan dini untuk penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), wabah, atau bencana kesehatan masyarakat.
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang laboratorium kesehatan masyarakat.
- h. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan masyarakat.
- i. Pengelolaan biorepositori sampel biologis medis dan lingkungan.
- j. Pengelolaan data dan informasi hasil pengujian klinis dan lingkungan.
- k. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan antar-laboratorium regional.
- l. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan capaian kinerja.
- m. Pelaksanaan urusan tata usaha yang mencakup ketatausahaan,

kepegawaian, keuangan, dan urusan rumah tangga balai

Selain menyelenggarakan fungsi sebagaimana diatas Balai Labkesmas Batam juga dapat menyelenggarakan fungsi uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai Labkesmas Batam dalam melaksanakan tugasnya memiliki cakupan wilayah yang dilayani. Cakupan wilayah yang dilayani sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Dimana Balai Labkesmas Batam dengan wilayah kerja regional meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat.

Unit Pelayanan Teknis Balai Labkesmas Batam dipimpin oleh Kepala. Susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam terdiri atas:

- a. Subbagian Administrasi Umum; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Subbagian Administrasi Umum sebagaimana dimaksud mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Labkesmas Batam, Kepala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Pembentukan, pengubahan, dan/atau penghapusan instalasi mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Labkesmas Batam, yang dipimpin oleh kepala instalasi yang merupakan jabatan nonstruktural. Kepala Instalasi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi. Kepala Instalasi diangkat dan diberhentikan oleh Kepala UPT Balai Labkesmas

Batam.

Di lingkungan UPT Balai Labkesmas Batam dapat ditetapkan kelompok jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Bidang Labkesmas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Pemberian penugasan kepada kelompok jabatan fungsional diatur oleh Kepala UPT Balai Labkesmas Batam sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja serta permasalahan yang dihadapi. Dalam hal pelaksanaan tugas dikerjakan secara kelompok, Kepala UPT Balai Labkesmas Batam dapat mengangkat ketua tim kerja dan anggota. Pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas berbagai jenis dan jenjang jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan analisis beban kerja. Tugas, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kepala Balai Labkesmas Batam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menerapkan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Balai Labkesmas Batam menyusun proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antarunit organisasi. Proses bisnis antarunit organisasi ditetapkan oleh Menteri. Kepala Balai Labkesmas Batam menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsinya secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Balai Labkesmas Batam menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas terhadap seluruh jabatan di lingkungannya. Setiap

unsur di Balai Labkesmas Batam dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan UPT Bidang Labkesmas maupun dalam hubungan dengan instansi lain yang terkait.

Semua unsur di lingkungan UPT Bidang Labkesmas harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan yang berakhir 30 Juni 2026 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Labkesmas Batam. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4. Basis Akuntansi

Basis Akuntansi

Balai Labkesmas Batam menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual merupakan basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau

dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.5. Dasar Pengukuran

Dasar Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan pada Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Demikian pula halnya dengan kewajiban juga dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.6. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Labkesmas Batam. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Berikut diuraikan beberapa kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Labkesmas Batam.

Pendapatan-LRA

1. Pendapatan-LRA

- a. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak Pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh Pemerintah.
- b. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- c. Akuntansi Pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

2. Pendapatan- LO

- a. Pendapatan-LO merupakan hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan Pendapatan-LO pada Balai Labkesmas Batam sebagai berikut:
 - 1) Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan;
 - 2) Pendapatan Jasa Uji Laboratorium diakui secara proporsional setelah Sertifikat Hasil Uji Keluar;
 - 3) Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- c. Akuntansi Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

3. Belanja

- a. Belanja merupakan semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Pemerintah.
- b. Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran kas dari Kas Umum Negara.
- c. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- d. Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

4. Beban

- a. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- b. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- c. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

5. Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

5.1. Aset Lancar

- a. Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua

belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

- b. Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- c. Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan dan diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- d. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- e. Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca, dikalikan dengan:
 - Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

5.2. Aset Tetap

- a. Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- b. Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- c. Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran

untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

5.3. Piutang Jangka Panjang

- a. Piutang Jangka Panjang merupakan piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- b. TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- c. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- d. Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

5.4. Aset Lainnya

- a. Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- b. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

- c. Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

6. Kewajiban

- a. Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- b. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

1) Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi utang kepada pihak ketiga, belanja yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, bagian lancar utang jangka panjang, dan utang jangka pendek lainnya.

2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- c. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

7. Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Penyisihan

*Piutang Tak
Tertagih*

8. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- a. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

- b. Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Tabel 1 menampilkan kriteria kualitas piutang.

Tabel 1

Klasifikasi Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014

Penyusutan Aset
Tetap

9. Penyusutan Aset Tetap

- a. Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- b. Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - Tanah;
 - Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP);
 - Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- c. Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- d. Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.
- e. Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat. Tabel 2 berikut menampilkan klasifikasi masa manfaat aset tetap.

Tabel 2

Klasifikasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013

Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis Akrua
l Pertama Kali

10. Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua l Pertama Kali

Mulai Tahun 2018 Pemerintah telah mengimplementasikan Akuntansi Berbasis Akrua l sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. *Pertama*, pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. *Kedua*, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan Tahun 2018.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Sampai dengan periode 30 Juni 2026 Balai Labkesmas Batam telah melakukan enam kali revisi DIPA dari DIPA awalnya. Adapun pagu awal pada Balai Labkesmas Batam tercatat Rp14.431.928.000,00 menjadi penurunan sebesar Rp14.147.103.000,00 pada DIPA yang telah direvisi sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3

**Perkembangan Anggaran Balai Labkesmas Batam
Periode 30 Juni 2026**

Jenis Belanja		Jumlah Pagu (Rp)	
Akun	Uraian	DIPA Awal	DIPA Setelah Revisi
51	Belanja Pegawai	9.861.691.000	9.539.691.000
52	Belanja Barang	4.570.237.000	4.607.412.000
53	Belanja Modal	0	0
Jumlah		14.431.928.000	14.147.103.000

Revisi DIPA ini mengurangi pagu anggaran semula karena adanya kebijakan revisi pada halaman III DIPA pada anggaran belanja satuan kerja pada semester I Tahun 2026 ini. Sehingga setelah direvisi dipa terjadi perubahan nilai pagu antara belanja Pegawai dan belanja Barang, dimana anggaran belanja Pegawai semula sebesar Rp.9.861.691.000,00 menjadi sebesar Rp.9.539.691.000,00 karena untuk memenuhi kebutuhan belanja operasional dan pemeliharaan kantor berupa biaya langganan listrik, pemeliharaan gedung, pemeliharaan halaman, pemeliharaan kendaraan roda 4 dan pemeliharaan AC dan anggaran belanja barang yang semula Rp.4.570.237.000,00 setelah di revisi belanja barang menjadi Rp.4.607.412.000,00. Sehingga jumlah total anggaran berkurang dari anggaran semula sebesar Rp14.431.928.000 menjadi Rp14.147.103.000.

Balai Labkesmas Batam selama periode ini melakukan 4 kali revisi anggaran untuk menyesuaikan kegiatan operasional, peningkatan layanan, serta dukungan terhadap program prioritas. Ada pun DIPA awal terbit tanggal 01 Desember 2025, DIPA revisi ke 1 tanggal 23 Desember 2026, DIPA revisi ke 2 tanggal 12 Februari 2026, DIPA revisi ke 3 tanggal 14 April 2026, DIPA revisi ke 4 tanggal 18 Mei 2026, dengan Anggaran tetap sebesar Rp.14.147.103.000,00.

Realisasi Pendapatan

Rp666.825.675,00

B.1. Pendapatan Negara

Secara total Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 sebesar Rp666.825.675,00 atau 111,14 Persen dari estimasi yaitu Rp600.000.000,00. Sedangkan dilihat dari jenis pendapatan yang memiliki target awal hanya berasal dari Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Kesehatan dengan nilai realisasi sebesar Rp646.473.000,00 atau 107,75 Persen, dan Pendapatan di luar target awal sebesar Rp20.352.675,00 atau 3,39 Persen yang berasal dari Pendapatan Layanan Fasilitas kesehatan sebesar Rp2.450.000,00 atau 0,41 persen, pendapatan layanan pendidikan dan/atau pelatihan sebesar 10.280.000,00, atau 1,71 persen, pendapatan jasa Lembaga keuangan (jasa giro) sebesar Rp275,00 atau 0,000045 persen, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp4.136.400,00 atau 0,69 persen, penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp3.486.000,00 atau 0,58 persen. Lebih jelasnya Tabel 4 memperlihatkan rincian estimasi pendapatan dan realisasi yang diperoleh.

Tabel 4
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan
Periode 30 Juni 2026

Jenis Pendapatan	Estimasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Kesehatan	600.000.000	646.473.000	107,75
Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	0,00	2.450.000	0,41
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	0,00	10.280.000	1,71
Pendapatan jasa lembaga keuangan (jasa giro)	0,00	275	0,000045
Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah	0,00	4.136.400	0,69
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	0,00	3.486.000	0,58
Jumlah	600.000.000	666.825.675	111,14

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pendapatan dari target yang diestimasi sebesar

Rp646.473.000,00 atau 107,75 % sedangkan pendapatan yang tidak diestimasikan berupa Pendapatan Layanan Fasilitas kesehatan, pendapatan layanan pendidikan dan/atau pelatihan pendapatan jasa Lembaga keuangan (jasa giro), pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu, sebesar Rp20.352.675,00 atau 3,39 Persen . Total Pendapatan Negara Bukan Pajak pada Semester I periode 30 Juni 2025 ini sebesar Rp666.825.675,00 atau 111,14 Persen dari estimasi pendapatan tahun 2026 sebesar Rp600.000.000,00. Satker Balai Labkesmas Batam berusaha semaksimal mungkin untuk lebih meningkatkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Tabel 5 menampilkan secara rinci besaran masing-masing jenis penerimaan negara hingga 30 Juni Tahun 2026 dan 30 Juni 2025.

Tabel 5
Perbandingan Realisasi Pendapatan
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis PNBP	Realisasi PNBP 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Kesehatan	646.473.000	391.047.000	255.426.000	-
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	10.280.000	320.000	9.960.000	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	0	5.000.000	(5.000.000)	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	3.486.000	680.000	2.806.000	-
Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	2.450.000	0	2.450.000	-
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.136.400	0	4.136.400	-
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	275	0	275	-
Jumlah	666.825.675	397.047.000	269.778.675	-

Secara komparatif realisasi PNBP Semester I Tahun 2026 yang berakhir 30 Juni 2026 sebesar Rp666.825.675,00 atau 107,33 Persen pada periode 30 Juni 2026 yang mampu membukukan pendapatan Rp666.825.675,00.

Realisasi Belanja Negara

Rp6.733.388.884,00

B.2. Belanja Negara

Realisasi belanja Balai Labkesmas Batam pada periode yang berakhir 30 Juni 2026 sebesar Rp6.733.388.884,00 atau 47,60 Persen dari anggaran Rp14.147.103.000,00 seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja
Periode 30 Juni 2026

Jenis Belanja		Anggaran (Rp)	Realisasi Netto (Rp)	Persentase (%)
Akun	Uraian			
51	Belanja Pegawai	9.539.691.000	4.874.694.421	51,10
52	Belanja Barang	4.607.412.000	1.858.694.463	40,34
53	Belanja Modal	0	0	0
Jumlah		14.147.103.000	6.733.388.884	47,60

Dari ketiga jenis belanja seperti pada Tabel 6 diketahui bahwa belanja pegawai memiliki nilai realisasi *netto* tertinggi yaitu 51,10 Persen atau Rp4.874.694.421,00 dari anggaran Rp9.539.691.000,00 bila dibandingkan dengan realisasi belanja Barang sebesar Rp1.858.694.463,00 dari pagu Rp4.607.412.000,00 atau 40,34 Persen. Sedangkan anggaran belanja Modal sebesar Rp0,00 dengan realisasi sebesar Rp0,00 atau 0,00 Persen.

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Menurut Jenis Belanja
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Jenis Belanja		Realisasi Belanja Netto 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
Kode	Uraian	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
51	Belanja Pegawai	4.874.694.421	4.168.997.942	705.696.479	14,48
52	Belanja Barang	1.858.694.463	1.894.150.401	(35.455.938)	(1,91)
53	Belanja Modal	0	69.110.000	0	0
Jumlah		6.733.388.884	6.132.258.343	670.240.541	9,95

Sampai dengan periode 30 Juni Tahun 2026 terjadi kenaikan atau penurunan realisasi karena Balai Labkesmas Batam mengalami efisiensi anggaran, sampai saat Laporan

Semester I Tahun 2026 ini dibuat. Ada pun kenaikan terjadi pada Anggaran Belanja Pegawai dan penurunan realisasi terjadi pada Anggaran Belanja Barang, sedangkan belanja modal Rp00,00 karena tidak ada anggaran. Uraian berikut menjelaskan perkembangan jenis belanja dan perbandingannya dengan 30 Juni Tahun 2026.

B.2.1. Belanja Pegawai

Belanja Pegawai

Rp4.874.694.421,00

Realisasi belanja pegawai secara *netto* Periode 30 Juni Tahun 2026 sebagaimana yang terlihat pada Tabel 7 sebesar Rp4.874.694.421,00. jika dibandingkan dengan realisasi periode 30 Juni Tahun 2025 sebesar Rp4.168.997.942,00. mengalami kenaikan sebesar Rp705.696.479,00 atau 14.48 Persen, seperti terlihat pada Tabel 8. Ada pun kenaikan realisasi belanja pegawai karena ada beberapa pegawai menerima SK kenaikan pangkat dan SK kenaikan jabatan fungsional serta kenaikan gaji berkala dibandingkan dengan anggaran belanja pegawai periode 30 Juni 2026 Balai Labkesmas Batam.

Tabel 8
Rincian Belanja Pegawai
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis	Realisasi Belanja Pegawai 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
Belanja Gaji Pokok PNS	1.855.858.197	1.763.143.533	92.714.664	5,00
Belanja Pembulatan Gaji PNS	27.734	26.900	834	3,01
Belanja Tunjangan-tunjangan	552.223.202	530.509.649	21.713.553	3,93
Belanja Uang Makan	193.275.000	139.185.000	54.090.000	27,99
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/kinerja)	2.274.050.288	1.970.400.105	303.650.183	13,35
Jumlah	4.875.434.421	4.403.265.187	472.169.234	9,68

Ada lima item pada Tabel 8 yang menjadi pembentuk akun belanja pegawai, dari seluruh item tersebut semua mengalami kenaikan pada periode 30 Juni 2026. Ini dikarenakan ada beberapa pegawai menerima SK Kenaikan Pangkat dan SK Kenaikan Jabatan Fungsional pada Balai Labkesmas Batam. Sehingga jika di bandingkan belanja pegawai pada 30 Juni 2026 dengan 30 Juni 2025 secara keseluruhan mengalami kenaikan

sebesar Rp472.169.234,00 atau 9,68 persen.

B.2.2. Belanja Barang

Tabel 9 memperlihatkan realisasi belanja barang pada Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp1.858.694.463,00 dan Rp1.894.150.401,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp35.455.938,00 atau 1,9 Persen. Lebih lanjut di dalam Tabel 9 menampilkan rincian realisasi belanja barang pada Balai Labkesmas Batam.

Tabel 9
Realisasi Belanja Barang
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Akun	Uraian Jenis	Realisasi Periode 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
		Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
5211	Belanja Barang Operasional	157.706.507	515.744.632	(358.038.125)	(227,03)
5212	Belanja Barang Non Operasional	180.314.850	35.472.570	144.842.280	80,33
5218	Belanja Persediaan Barang Konsumsi	33.966.624	37.838.000	(3.871.376)	(11,40)
5221	Belanja Jasa	957.958.523	906.529.485	51.429.038	5,37
5231	Belanja Pemeliharaan	301.191.680	346.591.205	(45.399.525)	(15,07)
5241	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	26.508.203	51.974.509	(25.466.306)	(96,07)
5261	Belanja Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Belanja Barang Fisik Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat	-	-	-	-
Jumlah		1.657.646.387	1.894.150.401	(236.504.014)	(14,27)

Belanja Barang
Rp1.858.694.463,00

Ada pun penyebab terjadinya penurunan belanja barang ini karena adanya efisiensi dan blokir anggaran yang sampai periode pelaporan ini masih di blokir. Sehingga terdapat perbandingan antara Periode 30 Juni Tahun 2026 dengan periode 30 Juni 2025 sebesar minus 14,27 persen. Jika dilihat pada tabel diatas realisasi yang paling rendah terjadi pada belanja barang non operasional. Dari belanja barang non operasional yang paling besar realisasinya bisa dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Realisasi Belanja Jasa
Periode 30 Juni 2026

Akun	Uraian Akun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
521211	Belanja Bahan	27.666.000	9.036.500
521213	Belanja Honor Output Kegiatan	600.000	0
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	195.254.000	171.278.350
Jumlah Belanja		223.520.000	180.314.850

Belanja Modal

Rp0,00

B.2.3. Belanja Modal

Realisasi belanja modal pada periode 30 Juni Tahun 2026 dan periode 30 Juni 2025 masing masing sebesar Rp0,00 dari pagu sebesar Rp0,00 dan sebesar Rp69.110.000,00 dari pagu anggaran sebesar Rp182.676.000,00 atau 37,83 persen, terjadi penurunan realisasi jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2025 sebesar 100 persen. Lebih lanjut di dalam Tabel 11 menampilkan rincian realisasi belanja Modal pada Balai Labkesmas Batam.

Untuk lebih jelasnya rincian belanja modal ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Belanja Modal Peralatan dan Mesin Rp60,00

B.2.3.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Akun belanja modal pada Balai Labkesmas Batam Periode 30 Juni Tahun 2026 tidak mempunyai anggaran belanja modal dan 30 Juni 2025 hanya ada pada akun belanja modal Peralatan dan Mesin. Sedangkan jenis belanja modal lainnya belum ada realisasi . Tabel 11 berikut merincikan perkembangan realisasi belanja modal.

Tabel 11
Realisasi Menurut Jenis Belanja Modal
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian	Realisasi Periode 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
Peralatan dan Mesin	0,00	69.110.000,00	-69.110.000,00	(100,00)
Belanja modal Upah Tenaga Kerja	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Jalan, irigasi dan jaringan	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0	69.110.000	(69.110.000)	(100,00)

Dari anggaran belanja modal Periode 30 Juni 2026 sebesar Rp0,00 terealisasi Rp0,00 atau 0,00 persen, dibandingkan periode 30 Juni 2025 sebesar Rp182.676.000,00 terealisasi sebesar Rp69.110.000,00 atau 38 persen. Ini karena Balai Labkesmas Batam pada Periode 30 Juni 2026 tidak mempunyai anggaran belanja modal .

Belanja Modal Upah Tenaga Kerja Rp0,00

B.2.3.2. Belanja Modal Upah Tenaga Kerja

Realisasi Belanja Modal Upah Tenaga Kerja pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

B.2.3.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp0,00

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

B.2.3.4. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp0,00

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

B.2.3.5. Belanja Modal Lainnya

Belanja Modal Lainnya Rp0,00

Realisasi Belanja Modal Lainnya pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. Penjelasan Umum Neraca

Neraca adalah Laporan Keuangan yang menginformasikan atau menggambarkan harta kekayaan, kewajiban dan pembiayaan dalam bentuk equitas dana suatu insEkuitastansi dalam satu periode atau tahun anggaran.

Komposisi perbandingan Neraca Semester I TA.2026 dengan Neraca Semester I TA.2024 bisa dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12
Rincian Umum Neraca
Periode 30 Juni 2026 Dan 30 Juni 2025

Uraian	Periode 30 Juni 2026	Periode 30 Juni 2025	% Naik/Turun
Aset	Rp 40,904,547,476	Rp 43,008,398,946	(4,89)
Kewajiban	Rp 422,132,785	Rp -	(00,00)
Ekuitas	Rp 40,904,547,476	Rp43,008,398,946	(4,89)

Jumlah Aset periode 30 Juni 2026 sebesar Rp 40,904,547,476,00. terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp 1,625,014,892,-. dan Aset Tetap sebesar Rp39,279,532,584,00. sedangkan Aset Lainnya sebesar Rp0,00. Serta Jumlah Kewajiban periode 30 Juni 2026 sebesar Rp. 422,132,785,- merupakan kewajiban jangka pendek sebesar Rp 422,132,785,- Jumlah ekuitas periode 30 Juni 2026 sebesar Rp 40,482,414,691. Sehingga Jumlah Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp 40,904,547,476,-

C.2. Aset Lancar

Aset Lancar Rp
1,625,014,892,-

Nilai Aset Lancar Periode 30 Juni 2026 sebesar Rp. 1,625,014,892,- yang berasal dari Kas di Bendahara Pengeluaran dan persediaan. Sedangkan nilai aset lancar per 31 Desember 2025 sebesar Rp1,441,533,026,- yang berasal dari akun persediaan. Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Rincian Aset Lancar periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13
Perbandingan Aset Lancar
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Aset Lancar	Aset Lancar (Rp)		Naik / (Turun)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah (Rp)	%
Kas di Bendahara Pengeluaran	30,000,000	0	30,000,000	100.00
Kas di Bendahara Penerimaan	0	0	0	0
Kas Lainnya Setara Kas	3,180,000	0	3,180,000	100.00
Piutang Bukan Pajak				
Persediaan	1,588,173,723	1,441,533,026	146,640,697	10.17
Persediaan yang Belum Diregister	3,661,169	0	3,661,169	0
Jumlah	1,625,014,892	1,441,533,026	183,481,866	12.73

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai persediaan periode 30 Juni 2026 sebesar Rp1,588,173,723,- mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp103,223,047,00,- atau 7,16 Persen dibandingkan dengan jumlah persediaan periode 31 Desember 2025 sebesar Rp1,441,533,026,00. Uraian berikut menjelaskan masing-masing nilai dari aset lancar tersebut.

C.2.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara

Pengeluaran

Rp33.180.000,00,00

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp33.180.000,00 dan Rp0,00. Ini merupakan penutupan kas pada semester I Tahun 2026 periode 30 Juni 2026 dan akhir tahun 2025 periode 31 Desember 2025 yang dilakukan bendahara dan dipertanggungjawabkan oleh Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang sudah dipertanggungjawabkan atau yang sudah disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal Neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran tertera pada Tabel 14.

Tabel 14
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Keterangan	Rincian Kas (Rp)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Uang Tunai	0.00	0.00
Uang Muka (Voucher)	0.00	0.00
Uang di Rekening Bank Mandiri	3,180,000.00	0.00
Kwitansi yang Belum di-SPJ-kan	30,000,000.00	0.00
Jumlah	33,180,000.00	0.00

Kas di Bendahara

Penerima

Rp00,-

C.2.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Kas Lainnya dan Setara

Kas Rp 3,180,000,-

C.2.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp3,180,000,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Uang Muka Belanja

Rp 30,000,000,-

C.2.4. Uang Muka Belanja (Prepayment)

Uang Muka Belanja (Prepayment) pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar minus Rp30,000,000,- dan Rp0,00. Uang Muka Belanja (Prepayment) merupakan potongan uang pengembalian belanja pegawai tahun lalu dan tahun berjalan, dimana pemotongan pengembalian gaji pegawai tersebut terjadi pada Gaji Bulan Juni dan Gaji Bulan Juli tahun 2026. Yang mana pada Surat Perintah Pembayaran Gaji Pegawai terdapat salah akun pemotongan, Yang seharusnya akun potongan pengembalian belanja pegawai menjadi akun uang muka belanja dan nantinya akan dilakukan koreksi SPM.

Piutang Bukan Pajak

Rp 0,-

C.2.5. Piutang Bukan Pajak

Piutang bukan pajak periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Piutang bukan pajak merupakan potongan uang pengembalian belanja pegawai tahun lalu, dimana pemotongan pengembalian gaji pegawai tersebut terjadi pada Gaji Bulan Juli Tahun 2025 dimana Surat Perintah Pembayaran Gaji Bulan Juli dibikin di awal bulan Juni, sehingga potongan pengembalian belanja pegawai untuk gaji bulan juli yang dibuat pada bulan juni termasuk katagori piutang bukan pajak dan nantinya akun hilang setelah tutup buku pada laporan bulan Juli nantinya.

*Persediaan**Rp 1,588,173,723,-***C.2.6. Persediaan**

Nilai Persediaan periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 1,588,173,723,- dan Rp 1,441,533,026,- atau kenaikan yaitu sebesar 10,07 Persen. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 seperti tercatat pada Tabel 15.

*Persediaan Yang**Belum Diregister**Rp 3,661,169,-***C.2.7. Persediaan Yang Belum Diregister**

Nilai Persediaan yang belum deregister periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 3,661,169,- Nilai ini terdiri dari Pembayaran Belanja Barang Berupa Pengadaan Bahan Pemeriksaan Laboratorium Kesling senilai Rp 4.660.169,00 nomor SPM 00176A Tanggal 09 Juli 2026 melalui Pembayaran Langsung dan Pembayaran belanja barang persediaan barang konsumsi berupa ATK dalam bentuk pembelian batu baterai A2, A3, dan 9V, sesuai struk penjualan nomor 03081/MM/SKM/06/2026 tanggal 18 juni 2026 dengan pembayaran Kartu Kredit Pemerintah dengan Nilai Rp - 999.000,00 dan Rp0,00. Di tahun 2025. Data persediaan yang belum terselesaikan tersebut disebabkan oleh adanya gangguan teknis pada sistem aplikasi sakti. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak KPPN meminta untuk menunggu pemutakhiran sistem versi terbaru.

Tabel 15
Rincian Persediaan
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Persediaan	Nilai Rincian Persediaan (Rp)		Selisih	
	30 Juni 2026	31 Des 2025	Rp	%
Barang Konsumsi	1,588,173,723	2,707,982,074	(1,119,808,351)	(70.51)
Suku Cadang	0	0	0	0
Bahan Baku	0	0	0	0
Persediaan Lainnya	0	0	0	0
Bahan untuk Pemeliharaan	0	0	0	0
Jumlah	1,588,173,723	2,707,982,074	(1,119,808,351)	(70.51)

Penurunan persediaan pada periode 30 Juni 2026 semua mengalami penurunan sebanyak Rp 1,119,808,351,- atau 70,51 Persen ini karena adanya kurangnya anggaran bahan persediaan untuk konsumsi pada Balai Labkesmas Batam yang belum banyak dipakai karena adanya efisiensi anggaran dan banyak kegiatan tertunda untuk dilaksanakan sehingga pemakaian bahan persediaan masih sedikit digunakan sampai periode 30 Juni 2026.

Uang Muka dari KPPN
Rp30.00.000,00

C.2.8. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp30.000.000,00 dan Rp0,00 Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang sudah dipertanggungjawabkan oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Aset Tetap

Rp 39,279,532,584,00

C.3. Aset Tetap

Nilai buku Aset Tetap Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp39,279,532,584,00 dan Rp 41,323,181,920,00 terjadi penurunan sebesar minus Rp2.043,649,336,00 atau 4,95 Persen. Ini di karenakan penyusutan aset tetap

setiap tahunnya. Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16
Rincian Aset Tetap
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Jenis Aset Tetap	Jumlah (Rp)		Naik / (Turun)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah (Rp)	%
Tanah	18,442,022,000	18,442,022,000	-	-
Peralatan dan Mesin	59,320,638,067	59,320,638,067	-	-
Gedung dan Bangunan	15,220,134,020	15,220,134,020	-	-
Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	50,161,000	-	-
Akumulasi Penyusutan	(53,753,422,503)	(51,709,773,167)	(2,043,649,336)	3.95
Jumlah	39,279,532,584	41,323,181,920	(2,043,649,336)	(4.95)

Tanah

Rp18.442.022.000,00

C.3.1. Tanah

Nilai buku aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Labkesmas Battam Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak mengalami penambahan yaitu masing masing sebesar Rp18.442.022.000,00. Adapun aset tetap berupa tanah ini memiliki luas 14.970 m² yang berlokasi di Kelurahan Sei Binti - Kecamatan Sagulung Kota Batam dan digunakan sebagai Gedung Kantor Balai Labkesmas Batam.

Peralatan dan Mesin

Rp. 59.320.638.067,00

C.3.2. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan peralatan dan mesin pada Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 59.320.638.067,00 dan Rp 59.320.638.067,00. Sedangkan Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin periode 30 Juni 2026 sebesar minus Rp 50,736,679,754,00 sehingga nilai buku pada tanggal pelaporan sebesar Rp 8,583,958,313,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan seperti terlihat pada Tabel 17.

Tabel 17
Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	59,320,638,067
Mutasi tambah	0
- Pembelian	0
- Transfer Masuk	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	59,320,638,067
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(50,736,679,754)
Nilai Buku per 30 Juni 2026	8,583,958,313

Pada Periode 30 Juni 2026 tidak terdapat mutasi tambah baik itu pembelian maupun transfer masuk dalam bentuk apa pun.

Gedung dan Bangunan

C.3.3. Gedung dan Bangunan

Rp15,220,134,020.,00

Nilai Gedung dan Bangunan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing nilainya yaitu Rp 15,220,134,020,00. Dan Rp 15,220,134,020,00. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan sebagaimana terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18
Mutasi Nilai Gedung dan Bangunan
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Uraian	Nilai (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	15,220,134,020
Mutasi tambah	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	15,220,134,020
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(2,992,821,424)
Nilai Buku per 30 Juni 2025	12,227,312,596

Jalan, Jaringan dan Irigasi
Rp50.161.000,00

C.3.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu Rp50.161.000,00 dan Rp50.161.000,00. atau dengan kata lain tidak terjadi kenaikan terhadap aset tetap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 19.

Tabel 19
Mutasi Nilai Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	50,161,000
Mutasi tambah	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	50,161,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(23,921,325)
Nilai Buku per 30 Juni 2025	26,239,675

Aset Tetap Lainnya

C.3.5. Aset Tetap Lainnya

Rp0,00

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah,

peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing masing sama yaitu sebesar Rp0,00.

Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp0,00

C.3.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan untuk periode yang berakhir pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
(Rp53,753,422,503,00)

C.3.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu sebesar minus Rp51,753,422,503,00. Dan Rp51,709,773,167,00. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap periode 30 Juni 2026 sebagaimana terlihat pada Tabel 20.

Tabel 20

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan 30 Juni 2026			Nilai Perolehan 31 Desember 2025		
		Jumlah	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Jumlah	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	18,442,022,000	0	18,422,022,000	18,422,022,000	0	18,422,022,000
2	Peralatan dan Mesin	59,320,638,067	50,736,679,754	8,583,958,313	59,320,638,067	48,861,539,000	10,459,099,067
3	Gedung dan Bangunan	15,220,134,020	2,992,821,424	12,227,312,596	15,220,134,020	2,825,458,854	12,394,675,166
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	23,921,325	26,239,675	50,161,000	22,775,313	27,385,687
Jumlah		93,032,955,087	53,753,422,503	39,279,532,584	93,012,955,087	51,709,773,167	41,303,181,920

Aset Lainnya

C.4. Aset Lainnya

Rp0,00

Nilai Aset Lainnya periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu sebesar Rp0,00. Dan Rp 243,682,000,00. Aset Lainnya merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam Aset Lancar maupun Aset Tetap.

Aset Tak Berwujud

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Rp34,000,000.00

Saldo Aset Tak Berwujud periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu Rp 34,000,000,00. Dan Rp 34,000,000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud berupa *software* komputer untuk menunjang operasional kantor. Adapun mutasi Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2026 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21
Mutasi Aset Tak Berwujud
Periode 30 Juni 2026

Uraian	Jumlah
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	34,000,000.00
Mutasi tambah	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	34,000,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(34,000,000.00)
Nilai Buku per 30 Juni 2026	Rp0

Aset Lain-lain

C.4.2. Aset Lain-lain

Rp 00,00

Saldo Aset Lainnya periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu sebesar Rp 00,00. Dan Rp 664,741,950,00. Aset Lainnya merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Adapun mutasi aset lainnya terlihat pada Tabel 22.

Tabel 22

Mutasi Aset Lain-lain
Periode 30 Juni 2026

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	664,741,950
Mutasi tambah	243,682,000
Mutasi kurang:	0
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	0
- penghapusan BMN	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	0
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(Rp34,000,000)
Nilai Buku per 30 Juni 2025	(Rp34,000,000)

Akumulasi Penyusutan dan
Amortisasi Aset Lainnya
(Rp34.000.000,00)

C.4.3. Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar yaitu sebesar (Rp 34,000,000.00) dan (Rp698.741.950,00). sebagaimana terlihat pada Tabel 23. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Tabel 23

Perbandingan Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya

Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

No	Uraian	30 Juni 2026 (Rp)	31 Desember 2025
1.	Aset Tak Berwujud	34,000,000	34,000,000
2.	Aset Lain-lain	-	664,741,950
Jumlah		34,000,000	630,741,950.00

Adapun rincian dari Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya khususnya periode 30 Juni 2026

sebagaimana ditampilkan pada Tabel 24.

Tabel 24
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
Periode 30 Juni 2026

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	34,000,000	34,000,000	0
Aset Lain-lain	0	0	0
Jumlah	34,000,000	34,000,000	0

Kewajiban Jangka Pendek
Rp 422.132.785,00

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp422.132.785,00 dan Rp0,00. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yaitu utang kepada pihak ketiga.

Utang kepada Pihak
Ketiga Rp.313.107.306,00

C.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp313.107.306,00. Dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan berupa belanja pegawai yaitu tunjangan kinerja dan belanja barang berupa gaji ppnpn dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Utang Yang Belum
Ditagihkan

Rp 79,025,479,00

C.5.2. Utang Yang Belum Ditagihkan

Nilai Pendapatan Diterima Dimuka per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 79.025.479,00. Dan Rp0,00. Utang yang belum ditagihkan merupakan transaksi atas Ganti Uang Persediaan (GUP) yang sudah di input spby nya namun belum menjadi SPM sehingga belum terbit SP2D nya. Maka terbentuk utang yang belum di tagihkan.

Uang Muka Dari KPPN
Rp30.000.000,00.

C.5.3. Uang Muka Dari KPPN

Nilai Uang Muka Dari KPPN per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp30.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka Dari KPPN merupakan uang persekot/uang persediaan untuk melaksanakan operasional rutin kantor.

Ekuitas

C.6. Ekuitas

Rp40.904.547.476,00

Ekuitas periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp40.904.547,00,00 dan Rp0,00. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
NERACA

Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

(Dalam Rupiah)

Nama Perkiraan	Jumlah (Rp)		Kenaikan / (Penurunan)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas di Bendahara Pengeluaran	30,000,000	0	30,000,000	0.00
Kas lainnya dan setara Kas	3,180,000	0	3,180,000	0.00
Piutang Bukan Pajak	0	0	0	0.00
Persediaan	1,588,173,723	1,441,533,026	146,640,697	7.16
JUMLAH ASET LANCAR	1,621,353,723	1,441,533,026	179,820,697	9.39
ASET TETAP				
Tanah	18,442,022,000	18,442,022,000	0	0.00
Peralatan dan Mesin	59,320,638,067	59,320,638,067	0	0.44
Gedung dan Bangunan	15,220,134,020	15,220,134,020	0	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	50,161,000	0	0.00
Akumulasi Penyusutan	(53,753,422,503)	(51,709,773,167)	-2,043,649,336	3.81
JUMLAH ASET TETAP	39,279,532,584	41,323,181,920	(2,043,649,336)	4.68
ASET LAINNYA				
Aset Tak Berwujud	34,000,000	34,000,000	0	0.00
Dana yang dibatasi penggunaannya	0	243,682,000	(243,682,000)	100.00
Aset Lain-lain	0	664,741,950	(664,741,950)	264.25
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset	(34,000,000)	(698,741,950)	664,741,950	37.46
JUMLAH ASET LAINNYA	0	243,682,000	(243,682,000)	0.00
JUMLAH ASET	40,900,886,307	43,008,396,946	(2,107,510,639)	(0,25)
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	313,107,306	0	313,107,306	-
Utang yang belum ditagihkan	79,025,479			
Uang Muka dari KPPN	30,000,000	0	30,000,000	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA	422,132,785	0	422,132,785	-
JUMLAH KEWAJIBAN	422,132,785	0	422,132,785	-
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	40,482,414,691	43,008,396,946	(2,525,982,255)	5.14
JUMLAH EKUITAS	40,482,414,691	43,008,396,946	(2,525,982,255)	5.14

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
LAPORAN OPERASIONAL
Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah	%
1	2	3	4	5
KEGIATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN PERPAJAKAN				
Pendapatan Pajak Penghasilan				
Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang Mewah	0	0	0	0
Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan	0	0	0	0
Pendapatan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0	0	0	0
Pendapatan Cukai	0	0	0	0
Pendapatan Pajak Lainnya	0	0	0	0
Pendapatan Bea Masuk	0	0	0	0
Pendapatan Bea Keluar	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Perpajakan	0	0	0	0
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK				
Pendapatan Sumber Daya Alam	0	0	0	0
Pendapatan Dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND)	0	0	0	0
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	663.339.675	391.367.000	271.972.675,00	69,49
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	663.339.675	391.367.000	271.972.675,00	69,49
PENDAPATAN HIBAH				
Pendapatan Hibah	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Hibah	0	0	0	0
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	663.339.675	391.367.000	271.972.675	69,49
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	5.184.621.727	4.422.535.187	762.086.540,00	17.232
Beban Persediaan	244398133	29.908.000	214.490.133,00	717.166
Beban Barang dan Jasa	1.349.134.250	1.524.801.487	(175.667.237,00)	(11.521)
Beban Pemeliharaan	323.033.490	353.348.205	(30.314.715,00)	(8.579)
Beban Perjalanan Dinas	35.332.203	83.716.399	(48.384.196,00)	(57.795)
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	0	0	-	-
Beban Bunga	0	0	-	-
Beban Subsidi	0	0	-	-
Beban Hibah	0	0	-	-
Beban Bantuan Sosial	0	0	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	2043649336	2.167.674.357	(124.025.021,00)	5.722
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	0	0	-	-
Beban Transfer	0	0	-	-
Beban Lain-Lain	0	0	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	9.180.169.139	8.581.983.635	598.185.504,00	6,97
SURPLUS/(DEFSIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(8.516.829.464)	(8.190.616.635)	(326.212.829,00)	3,983

Sambungan Laporan Operasional

Beban Pelepasan Aset Non Lancar	0	0	0	0
Jumlah Surplus/(defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	0	283,500	(283,500)	-100.00
SURPLUS/(DEFISIT) PENYELESAIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0.00
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0.00
Jumlah Surplus/(defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0.00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA	(75,716,000)	5,283,500	(80,999,500)	(1533.065)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	3,486,000	5,283,500	-1,797,500	(34.021)
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	79202000	0	79,202,000	0.00
Jumlah Surplus/(defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(75,716,000)	5,000,000	(80,716,000)	(1614.32)
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	(75,716,000)	5,000,000	(80,716,000)	(1614.32)
SURPLUS/(DEFISIT) SEBELUM POS LUAR BIASA	(8,592,545,464)	(8,185,616,635)	(406,928,829)	4.971
POS LUAR BIASA	0	0	0	
Beban Luar Biasa	0	0	0	
SURPLUS/(DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA	0	0	0	
SURPLUS / (DEFISIT) - LO	(8,592,545,464)	(8,185,616,635)	(406,928,829)	(4.971)

Sumber dari Laporan Operasional dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan / (Penurunan)	
	30 Juni 2026	30 Juni 2025	Jumlah	%
EKUITAS AWAL	43.008.396.946	47.220.545.133	(4.212.148.187)	(8.92)
SURPLUS/DEFISIT - LO	(8.615.406.464)	(8.185.616.635)	(429.789.829)	(19.72)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	0	0	-	9,00
Penyesuaian Nilai Aset	0	0	0	0
Koreksi Nilai Persediaan	0	0	0	0
Koreksi atas Reklasifikasi	0	0	0	0
Selisih Revaluasi Aset	0	0	0	0
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	0	0	0	0
LAIN-LAIN	0	0	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	6.089.424.209	5.756.322.117	333.102.092	(90.37)
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(2.525.982.255)	(2.429.294.518)	-96.687.737	(80.15)
EKUITAS AKHIR	40.482.414.691	44.791.250.615	(4.308.835.924)	(5.06)

Sumber dari Laporan Perubahan Ekuitas dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. Dasar Hukum

1. UUD 1945 Pasal 23 ayat (1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020;
6. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid- 19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar;

11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 215/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
12. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 278/PMK.05/2014 Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara;
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

*Profil dan
Kebijakan Teknis*

A.2. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Labkesmas Batam

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam didirikan sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Pendirian UPT Balai Labkesmas Batam ini merujuk kepada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang berkedudukan di Kelurahan Sei. Binti - Kecamatan Sagulung Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Bahwa perubahan pembentukan organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis bidang laboratorium kesehatan masyarakat telah mendapatkan persetujuan menteri pendayagunaan Apartur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui surat Nomor B/718/M.KT.01/2023 tanhggal 21 juni 2023

Balai Labkesmas Batam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer Dan Komunitas.

Balai Labkesmas Batam secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh

direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat.

Balai Labkesmas Batam mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Balai Labkesmas Batam juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Balai Labkesmas Batam menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
- b. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan
- c. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium
- d. Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan
- e. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya
- g. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan
- h. Pengelolaan biorepositori; i. pelaksanaan bimbingan teknis
- j. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium
- k. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan
- l. Pengelolaan data dan informasi
- m. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Selain menyelenggarakan fungsi sebagaimana diatas Balai Labkesmas Batam juga dapat menyelenggarakan fungsi uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai Labkesmas Batam dalam melaksanakan tugasnya memiliki cakupan wilayah yang dilayani. Cakupan wilayah yang dilayani sebagaimana

dimaksud ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Dimana Balai Labkesmas Batam dengan wilayah kerja regional meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat.

Unit Pelayanan Teknis Balai Labkesmas Batam dipimpin oleh Kepala. Susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam terdiri atas:

- a. Subbagian Administrasi Umum; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Subbagian Administrasi Umum sebagaimana dimaksud mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Labkesmas Batam, Kepala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Pembentukan, pengubahan, dan/atau penghapusan instalasi mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Labkesmas Batam, yang dipimpin oleh kepala instalasi yang merupakan jabatan nonstruktural. Kepala Instalasi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi. Kepala Instalasi diangkat dan diberhentikan oleh Kepala UPT Balai Labkesmas Batam.

Di lingkungan UPT Balai Labkesmas Batam dapat ditetapkan kelompok jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Bidang Labkesmas

sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Pemberian penugasan kepada kelompok jabatan fungsional diatur oleh Kepala UPT Balai Labkesmas Batam sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja serta permasalahan yang dihadapi. Dalam hal pelaksanaan tugas dikerjakan secara kelompok, Kepala UPT Balai Labkesmas Batam dapat mengangkat ketua tim kerja dan anggota. Pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas berbagai jenis dan jenjang jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan analisis beban kerja. Tugas, jenis, dan jenjang kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kepala Balai Labkesmas Batam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menerapkan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Balai Labkesmas Batam menyusun proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antarunit organisasi. Proses bisnis antarunit organisasi ditetapkan oleh Menteri. Kepala Balai Labkesmas Batam menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsinya secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Balai Labkesmas Batam menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas terhadap seluruh jabatan di lingkungannya. Setiap unsur di Balai Labkesmas Batam dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan UPT Bidang Labkesmas maupun dalam hubungan dengan instansi lain yang terkait.

Semua unsur di lingkungan UPT Bidang Labkesmas harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan yang berakhir 30 Juni 2026 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Labkesmas Batam. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.4. Basis Akuntansi

Balai Labkesmas Batam menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual merupakan basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.5. Dasar Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan pada Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Demikian pula halnya dengan kewajiban juga dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.6. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Labkesmas Batam. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Berikut diuraikan beberapa kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Labkesmas Batam.

Pendapatan-LRA

1. Pendapatan-LRA

- a. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak Pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh Pemerintah.
- b. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum

Negara (KUN).

- c. Akuntansi Pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

2. Pendapatan- LO

- a. Pendapatan-LO merupakan hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan Pendapatan-LO pada Balai Labkesmas Batam sebagai berikut:
 - 1) Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan;
 - 2) Pendapatan Jasa Uji Laboratorium diakui secara proporsional setelah Sertifikat Hasil Uji Keluar;
 - 3) Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- c. Akuntansi Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- d. Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

3. Belanja

- a. Belanja merupakan semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Pemerintah.
- b. Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran kas dari Kas Umum Negara.
- c. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran

tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- d. Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

4. Beban

- a. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- b. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- c. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

5. Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

5.1. Aset Lancar

- a. Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- b. Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- c. Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan dan diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- d. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- e. Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca, dikalikan dengan:
- Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

*Aset Tetap***5.2. Aset Tetap**

- a. Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- b. Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- c. Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

*Piutang Jangka Panjang***5.3. Piutang Jangka Panjang**

- a. Piutang Jangka Panjang merupakan piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan

Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

- b. TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- c. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- d. Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

5.4. Aset Lainnya

- a. Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- b. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- c. Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

*Kewajiban***6. Kewajiban**

- a. Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- b. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

1) Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi utang kepada pihak ketiga, belanja yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, bagian lancar utang jangka panjang, dan utang jangka pendek lainnya.

2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- c. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas***7. Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih*

8. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- a. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- b. Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang

pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Tabel 1 menampilkan kriteria kualitas piutang.

Tabel 1
Klasifikasi Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014

Penyusutan Aset Tetap

9. Penyusutan Aset Tetap

- a. Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- b. Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - Tanah;
 - Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP);
 - Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber

sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- c. Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- d. Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.
- e. Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat. Tabel 2 berikut menampilkan klasifikasi masa manfaat aset tetap.

Tabel 2
Klasifikasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013

10. Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pertama Kali

Mulai Tahun 2018 Pemerintah telah mengimplementasikan Akuntansi Berbasis Akrua sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. *Pertama*, pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrua. *Kedua*, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrua pertama kali mulai dilaksanakan Tahun 2018.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Sampai dengan periode 30 Juni 2026 Balai Labkesmas Batam telah melakukan enam kali revisi DIPA dari DIPA awalnya. Adapun pagu awal pada Balai Labkesmas Batam tercatat Rp14.431.928.000,00 menjadi penurunan sebesar Rp14.147.103.000,00 pada DIPA yang telah direvisi sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Perkembangan Anggaran Balai Labkesmas Batam
Periode 30 Juni 2026

Jenis Belanja		Jumlah Pagu (Rp)	
Akun	Uraian	DIPA Awal	DIPA Setelah Revisi
51	Belanja Pegawai	9.861.691.000	9.539.691.000
52	Belanja Barang	4.570.237.000	4.607.412.000
53	Belanja Modal	0	0
Jumlah		14.431.928.000	14.147.103.000

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Revisi DIPA ini mengurangi pagu anggaran semula karena adanya kebijakan revisi pada halaman III DIPA pada anggaran belanja satuan kerja pada semester I Tahun 2026 ini. Sehingga setelah direvisi dipa terjadi perubahan nilai pagu antara belanja Pegawai dan belanja Barang, dimana anggaran belanja Pegawai semula sebesar Rp.9.861.691.000,00 menjadi sebesar Rp.9.539.691.000,00 karena untuk memenuhi kebutuhan belanja operasional dan pemeliharaan kantor berupa biaya langganan listrik, pemeliharaan gedung, pemeliharaan halaman, pemeliharaan kendaraan roda 4 dan pemeliharaan AC dan anggaran belanja barang yang semula Rp.4.570.237.000,00 setelah di revisi belanja barang menjadi Rp.4.607.412.000,00. Sehingga jumlah total anggaran berkurang dari anggaran semula sebesar Rp14.431.928.000 menjadi Rp14.147.103.000.

Balai Labkesmas Batam selama periode ini melakukan 6 kali revisi anggaran untuk menyesuaikan kegiatan operasional, peningkatan layanan, serta dukungan terhadap program prioritas. Ada pun DIPA awal terbit tanggal 01 Desember 2025, DIPA revisi ke 1 tanggal 23 Desember 2026, DIPA revisi ke 2 tanggal 12 Februari 2026, DIPA revisi ke 3 tanggal 14 April 2026, DIPA revisi ke 4 tanggal 18 Mei 2026, DIPA revisi ke 5 tanggal 01 Juli 2026 dan DIPA revisi ke 6 tanggal 09 Juli dengan Anggaran tetap sebesar Rp.14.147.103.000,00.

Realisasi Pendapatan
Rp666.825.675,00

B.1. Pendapatan Negara

Secara total Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 sebesar Rp666.825.675,00 atau 111,14 Persen dari estimasi yaitu Rp600.000.000,00. Sedangkan dilihat dari jenis pendapatan yang memiliki target awal hanya berasal dari Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Kesehatan dengan nilai realisasi sebesar Rp646.473.000,00 atau 107,75 Persen, dan Pendapatan di luar target awal sebesar Rp20.352.675,00 atau 3,39 Persen yang berasal dari Pendapatan Layanan Fasilitas kesehatan sebesar Rp2.450.000,00 atau 0,41 persen, pendapatan layanan pendidikan dan/atau pelatihan sebesar 10.280.000,00, atau 1,71 persen, pendapatan jasa Lembaga keuangan (jasa giro) sebesar Rp275,00 atau 0,000045 persen, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp4.136.400,00 atau 0,69 persen, penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp3.486.000,00 atau 0,58 persen. Lebih jelasnya Tabel 4 memperlihatkan rincian estimasi pendapatan dan realisasi yang diperoleh.

Tabel 4
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan
Periode 30 Juni 2026

Jenis Pendapatan	Estimasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Kesehatan	600.000.000	646.473.000	107,75
Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	0,00	2.450.000	0,41
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	0,00	10.280.000	1,71
Pendapatan jasa lembaga keuangan (jasa giro)	0,00	275	0,000045
Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah	0,00	4.136.400	0,69
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	0,00	3.486.000	0,58
Jumlah	600.000.000	666.825.675	111,14

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pendapatan dari target yang diestimasi sebesar Rp646.473.000,00 atau 107,75 % sedangkan pendapatan yang tidak diestimasikan berupa Pendapatan Layanan Fasilitas kesehatan, pendapatan layanan pendidikan dan/atau pelatihan pendapatan jasa Lembaga keuangan

(jasa giro), pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu, sebesar Rp20.352.675,00 atau 3,39 Persen . Total Pendapatan Negara Bukan Pajak pada Semester I periode 30 Juni 2025 ini sebesar Rp666.825.675,00 atau 111,14 Persen dari estimasi pendapatan tahun 2026 sebesar Rp600.000.000,00. Satker Balai Labkesmas Batam berusaha semaksimal mungkin untuk lebih meningkatkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Tabel 5 menampilkan secara rinci besaran masing-masing jenis penerimaan negara hingga 30 Juni Tahun 2026 dan 30 Juni 2025.

Tabel 5
Perbandingan Realisasi Pendapatan
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis PNBP	Realisasi PNBP 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi di Bidang Kesehatan	646.473.000	391.047.000	255.426.000	-
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	10.280.000	320.000	9.960.000	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	0	5.000.000	(5.000.000)	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	3.486.000	680.000	2.806.000	-
Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	2.450.000	0	2.450.000	-
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.136.400	0	4.136.400	-
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	275	0	275	-
Jumlah	666.825.675	397.047.000	269.778.675	-

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Secara komparatif realisasi PNBP Semester I Tahun 2026 yang berakhir 30 Juni 2026 sebesar Rp666.825.675,00 atau 107,33 Persen pada periode 30 Juni 2026 yang mampu membukukan pendapatan Rp666.825.675,00.

Realisasi Belanja Negara
Rp6.733.388.884,00

B.2. Belanja Negara

Realisasi belanja Balai Labkesmas Batam pada periode yang berakhir 30 Juni 2026 sebesar Rp6.733.388.884,00 atau 47,60 Persen dari anggaran Rp14.147.103.000,00 seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja
Periode 30 Juni 2026

Jenis Belanja		Anggaran (Rp)	Realisasi Netto (Rp)	Persentase (%)
Akun	Uraian			
51	Belanja Pegawai	9.539.691.000	4.874.694.421	51,10
52	Belanja Barang	4.607.412.000	1.858.694.463	40,34
53	Belanja Modal	0	0	0
Jumlah		14.147.103.000	6.733.388.884	47,60

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Dari ketiga jenis belanja seperti pada Tabel 6 diketahui bahwa belanja pegawai memiliki nilai realisasi *netto* tertinggi yaitu 51,10 Persen atau Rp4.874.694.421,00 dari anggaran Rp9.539.691.000,00 bila dibandingkan dengan realisasi belanja Barang sebesar Rp1.858.694.463,00 dari pagu Rp4.607.412.000,00 atau 40,34 Persen. Sedangkan anggaran belanja Modal sebesar Rp0,00 dengan realisasi sebesar Rp0,00 atau 0,00 Persen.

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Menurut Jenis Belanja
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Jenis Belanja		Realisasi Belanja Netto 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
Kode	Uraian	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
51	Belanja Pegawai	4.874.694.421	4.168.997.942	705.696.479	14,48
52	Belanja Barang	1.858.694.463	1.894.150.401	(35.455.938)	(1,91)
53	Belanja Modal	0	69.110.000	0	0
Jumlah		6.733.388.884	6.132.258.343	670.240.541	9,95

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Sampai dengan periode 30 Juni Tahun 2026 terjadi kenaikan atau penurunan realisasi karena Balai Labkesmas Batam mengalami efisiensi anggaran, sampai saat Laporan Semester I Tahun 2026 ini dibuat. Ada pun kenaikan terjadi pada Anggaran Belanja Pegawai dan penurunan realisasi terjadi pada Anggaran Belanja Barang, sedangkan belanja modal Rp00,00 karena tidak

ada anggaran. Uraian berikut menjelaskan perkembangan jenis belanja dan perbandingannya dengan 30 Juni Tahun 2026.

Belanja Pegawai

Rp4.874.694.421,00

B.2.1. Belanja Pegawai

Realisasi belanja pegawai secara *netto* Periode 30 Juni Tahun 2026 sebagaimana yang terlihat pada Tabel 7 sebesar Rp4.874.694.421,00. jika dibandingkan dengan realisasi periode 30 Juni Tahun 2025 sebesar Rp4.168.997.942,00. mengalami kenaikan sebesar Rp705.696.479,00 atau 14,48 Persen, seperti terlihat pada Tabel 8. Ada pun kenaikan realisasi belanja pegawai karena ada beberapa pegawai menerima SK kenaikan pangkat dan SK kenaikan jabatan fungsional serta kenaikan gaji berkala dibandingkan dengan anggaran belanja pegawai periode 30 Juni 2026 Balai Labkesmas Batam.

Tabel 8
Rincian Belanja Pegawai
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis	Realisasi Belanja Pegawai 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
Belanja Gaji Pokok PNS	1.855.858.197	1.763.143.533	92.714.664	5,00
Belanja Pembulatan Gaji PNS	27.734	26.900	834	3,01
Belanja Tunjangan-tunjangan	552.223.202	530.509.649	21.713.553	3,93
Belanja Uang Makan	193.275.000	139.185.000	54.090.000	27,99
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/kinerja)	2.274.050.288	1.970.400.105	303.650.183	13,35
Jumlah	4.875.434.421	4.403.265.187	472.169.234	9,68

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Ada lima item pada Tabel 8 yang menjadi pembentuk akun belanja pegawai, dari seluruh item tersebut semua mengalami kenaikan pada periode 30 Juni 2026. Ini dikarenakan ada beberapa pegawai menerima SK Kenaikan Pangkat dan SK Kenaikan Jabatan Fungsional pada Balai Labkesmas Batam. Sehingga jika di bandingkan belanja pegawai pada 30 Juni 2026 dengan 30 Juni 2025 secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar Rp472.169.234,00 atau 9,68 persen.

Belanja Barang

Rp1.858.694.463,00

B.2.2. Belanja Barang

Tabel 9 memperlihatkan realisasi belanja barang pada Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp1.858.694.463,00 dan Rp1.894.150.401,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp35.455.938,00 atau 1,9 Persen. Lebih lanjut di dalam Tabel 9 menampilkan rincian realisasi belanja barang pada Balai Labkesmas Batam.

Tabel 9
Realisasi Belanja Barang
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Akun	Uraian Jenis	Realisasi Periode 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
		Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
5211	Belanja Barang Operasional	157.706.507	515.744.632	(358.038.125)	(227,03)
5212	Belanja Barang Non Operasional	180.314.850	35.472.570	144.842.280	80,33
5218	Belanja Persediaan Barang Konsumsi	33.966.624	37.838.000	(3.871.376)	(11,40)
5221	Belanja Jasa	957.958.523	906.529.485	51.429.038	5,37
5231	Belanja Pemeliharaan	301.191.680	346.591.205	(45.399.525)	(15,07)
5241	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	26.508.203	51.974.509	(25.466.306)	(96,07)
5261	Belanja Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Belanja Barang Fisik Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat	-	-	-	-
Jumlah		1.657.646.387	1.894.150.401	(236.504.014)	(14,27)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Ada pun penyebab terjadinya penurunan belanja barang ini karena adanya efisiensi dan blokir anggaran yang sampai periode pelaporan ini masih di blokir. Sehingga terdapat perbandingan antara Periode 30 Juni Tahun 2026 dengan periode 30 Juni 2025 sebesar minus 14,27 persen. Jika dilihat pada tabel diatas realisasi yang paling rendah terjadi pada belanja barang non operasional. Dari belanja barang non operasional yang paling besar realisasinya bisa dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Realisasi Belanja Jasa
Periode 30 Juni 2026

Akun	Uraian Akun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
521211	Belanja Bahan	27.666.000	9.036.500
521213	Belanja Honor Output Kegiatan	600.000	0
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	195.254.000	171.278.350
Jumlah Belanja		223.520.000	180.314.850

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Belanja Modal
Rp0,00

B.2.3. Belanja Modal

Realisasi belanja modal pada periode 30 Juni Tahun 2026 dan periode 30 Juni 2025 masing masing sebesar Rp0,00 dari pagu sebesar Rp0,00 dan sebesar Rp69.110.000,00 dari pagu anggaran sebesar Rp182.676.000,00 atau 37,83 persen, terjadi penurunan realisasi jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2025 sebesar 100 persen. Lebih lanjut di dalam Tabel 11 menampilkan rincian realisasi belanja Modal pada Balai Labkesmas Batam.

Untuk lebih jelasnya rincian belanja modal ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Belanja Modal Peralatan dan
Mesin Rp60,00

B.2.3.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Akun belanja modal pada Balai Labkesmas Batam Periode 30 Juni Tahun 2026 tidak mempunyai anggaran belanja modal dan 30 Juni 2025 hanya ada pada akun belanja modal Peralatan dan Mesin. Sedangkan jenis belanja modal lainnya belum ada realisasi . Tabel 11 berikut merincikan perkembangan realisasi belanja modal.

Tabel 11
Realisasi Menurut Jenis Belanja Modal
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian	Realisasi Periode 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah (Rp)	%
Peralatan dan Mesin	0,00	69.110.000,00	-69.110.000,00	(100,00)
Belanja modal Upah Tenaga Kerja	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Jalan, irigasi dan jaringan	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0	69.110.000	(69.110.000)	(100,00)

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Dari anggaran belanja modal Periode 30 Juni 2026 sebesar Rp0,00 terealisasi Rp0,00 atau 0,00 persen, dibandingkan periode 30 Juni 2025 sebesar Rp182.676.000,00 terealisasi sebesar Rp69.110.000,00 atau 38 persen. Ini karena Balai Labkesmas Batam pada Periode 30 Juni 2026 tidak mempunyai anggaran belanja modal .

Belanja Modal Upah Tenaga Kerja Rp0,00

B.2.3.2. Belanja Modal Upah Tenaga Kerja

Realisasi Belanja Modal Upah Tenaga Kerja pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp0,00

B.2.3.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp0,00

B.2.3.4. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

Belanja Modal Lainnya Rp0,00

B.2.3.5. Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. Penjelasan Umum Neraca

Neraca adalah Laporan Keuangan yang menginformasikan atau menggambarkan harta kekayaan, kewajiban dan pembiayaan dalam bentuk ekuitas dana suatu instansi dalam satu periode atau tahun anggaran. Komposisi perbandingan Neraca Semester I TA.2026 dengan Neraca Semester I TA.2024 bisa dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12

Rincian Umum Neraca
Periode 30 Juni 2026 Dan 30 Juni 2025

Uraian	Periode 30 Juni 2026	Periode 30 Juni 2025	% Naik/Tur
Aset	Rp 40,904,547,476	Rp 43,008,398,946	(4,89)
Kewajiban	Rp 422,132,785	Rp -	(00,00)
Ekuitas	Rp 40,904,547,476	Rp 43,008,398,946	(4,89)

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Jumlah Aset periode 30 Juni 2026 sebesar Rp 40,904,547,476,00. terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp 1,625,014,892,- dan Aset Tetap sebesar Rp 39,279,532,584,00. sedangkan Aset Lainnya sebesar Rp 0,00. Serta Jumlah Kewajiban periode 30 Juni 2026 sebesar Rp. 422,132,785,- merupakan kewajiban jangka pendek sebesar Rp 422,132,785,- Jumlah ekuitas periode 30 Juni 2026 sebesar Rp 40,482,414,691. Sehingga Jumlah Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp 40,904,547,476,-

Aset Lancar Rp
1,625,014,892,-

C.2. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar Periode 30 Juni 2026 sebesar Rp. 1,625,014,892,- yang berasal dari Kas di Bendahara Pengeluaran dan persediaan. Sedangkan nilai aset lancar per 31 Desember 2025 sebesar Rp 1,441,533,026,- yang berasal dari akun persediaan. Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Rincian Aset Lancar periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13
Perbandingan Aset Lancar
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Aset Lancar	Aset Lancar (Rp)		Naik / (Turun)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah (Rp)	%
Kas di Bendahara Pengeluaran	30,000,000	0	30,000,000	100.00
Kas di Bendahara Penerimaan	0	0	0	0
Kas Lainnya Setara Kas	3,180,000	0	3,180,000	100.00
Piutang Bukan Pajak				
Persediaan	1,588,173,723	1,441,533,026	146,640,697	10.17
Persediaan yang Belum Diregister	3,661,169	0	3,661,169	0
Jumlah	1,625,014,892	1,441,533,026	183,481,866	12.73

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai persediaan periode 30 Juni 2026 sebesar Rp1,588,173,723,- mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp103,223,047,00,- atau 7,16 Persen dibandingkan dengan jumlah persediaan periode 31 Desember 2025 sebesar Rp1,441,533,026,00. Uraian berikut menjelaskan masing-masing nilai dari aset lancar tersebut.

*Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp33,180,000,-*

C.2.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp33.180.000,00 dan Rp0,00. Ini merupakan penutupan kas pada semester I Tahun 2026 periode 30 Juni 2026 dan akhir tahun 2025 periode 31 Desember 2025 yang dilakukan bendahara dan dipertanggungjawabkan oleh Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang sudah dipertanggungjawabkan atau yang sudah disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal Neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran tertera pada Tabel 14.

Tabel 14
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Keterangan	Rincian Kas (Rp)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Uang Tunai	0.00	0.00
Uang Muka (Voucher)	0.00	0.00
Uang di Rekening Bank Mandiri	3,180,000.00	0.00
Kwitansi yang Belum di-SPJ-kan	30,000,000.00	0.00
Jumlah	33,180,000.00	0.00

Sumber dari Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

*Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp0,00*

C.2.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

*Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp 3,180,000,-*

C.2.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp3,180,000,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

*Uang Muka Belanja
Rp 30,000,000,-*

C.2.4. Uang Muka Belanja (Prepayment)

Uang Muka Belanja (Prepayment) pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar minus Rp30,000,000,- dan Rp0,00. Uang Muka Belanja (Prepayment) merupakan potongan uang pengembalian belanja pegawai tahun lalu dan tahun berjalan, dimana pemotongan pengembalian gaji pegawai tersebut terjadi pada Gaji Bulan Juni dan Gaji Bulan Juli tahun 2026. Yang mana pada Surat Perintah Pembayaran Gaji Pegawai terdapat salah akun pemotongan, Yang seharusnya akun

potongan pengembalian belanja pegawai menjadi akun uang muka belanja dan nantinya akan dilakukan koreksi SPM.

*Piutang Bukan Pajak
Rp 0,-*

C.2.5. Piutang Bukan Pajak

Piutang bukan pajak periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Piutang bukan pajak merupakan potongan uang pengembalian belanja pegawai tahun lalu, dimana pemotongan pengembalian gaji pegawai tersebut terjadi pada Gaji Bulan Juli Tahun 2025 dimana Surat Perintah Pembayaran Gaji Bulan Juli dibikin di awal bulan Juni, sehingga potongan pengembalian belanja pegawai untuk gaji bulan juli yang dibuat pada bulan juni termasuk katagori piutang bukan pajak dan nantinya akun hilang setelah tutup buku pada laporan bulan Juli nantinya.

*Persediaan
Rp 1,588,173,723,-*

C.2.6. Persediaan

Nilai Persediaan periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 1,588,173,723,- dan Rp 1,441,533,026,- atau kenaikan yaitu sebesar 10,07 Persen. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 seperti tercatat pada Tabel 15.

*Persediaan Yang
Belum Diregister
Rp 3,661,169,-*

C.2.7. Persediaan Yang Belum Diregister

Nilai Persediaan yang belum deregister periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 3,661,169,- Nilai ini terdiri dari Pembayaran Belanja Barang Berupa Pengadaan Bahan Pemeriksaan Laboratorium Kesling senilai Rp 4.660.169,00 nomor SPM 00176A Tanggal 09 Juli 2026 melalui Pembayaran Langsung dan Pembayaran belanja barang persediaan barang konsumsi berupa ATK dalam bentuk pembelian batu baterai A2, A3, dan 9V, sesuai struk penjualan nomor 03081/MM/SKM/06/2026 tanggal 18 juni 2026 dengan pembayaran Kartu Kredit Pemerintah dengan Nilai Rp - 999.000,00 dan

Rp0,00. Di tahun 2025. Data persediaan yang belum terselesaikan tersebut disebabkan oleh adanya gangguan teknis pada sistem aplikasi sakti. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak KPPN meminta untuk menunggu pemutakhiran sistem versi terbaru.

Tabel 15
Rincian Persediaan
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Persediaan	Nilai Rincian Persediaan (Rp)		Selisih	
	30 Juni 2026	31 Des 2025	Rp	%
Barang Konsumsi	1,588,173,723	2,707,982,074	(1,119,808,351)	(70.51)
Suku Cadang	0	0	0	0
Bahan Baku	0	0	0	0
Persediaan Lainnya	0	0	0	0
Bahan untuk Pemeliharaan	0	0	0	0
Jumlah	1,588,173,723	2,707,982,074	(1,119,808,351)	(70.51)

Penurunan persediaan pada periode 30 Juni 2026 semua mengalami penurunan sebanyak Rp 1,119,808,351,- atau 70,51 Persen ini karena adanya kurangnya anggaran bahan persediaan untuk konsumsi pada Balai Labkesmas Batam yang belum banyak dipakai karena adanya efisiensi anggaran dan banyak kegiatan tertunda untuk dilaksanakan sehingga pemakaian bahan persediaan masih sedikit digunakan sampai periode 30 Juni 2026.

Uang Muka dari KPPN
Rp30.00.000,00

C.2.8. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp30.000.000,00 dan Rp0,00 Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang sudah dipertanggungjawabkan oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

*Aset Tetap**Rp 39,279,532,584,00***C.3. Aset Tetap**

Nilai buku Aset Tetap Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp39,279,532,584,00 dan Rp 41,323,181,920,00 terjadi penurunan sebesar minus Rp2.043,649,336,00 atau 4,95 Persen. Ini dikarenakan penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16
Rincian Aset Tetap
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Jenis Aset Tetap	Jumlah (Rp)		Naik / (Turun)	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025	Jumlah (Rp)	%
Tanah	18,442,022,000	18,442,022,000	-	-
Peralatan dan Mesin	59,320,638,067	59,320,638,067	-	-
Gedung dan Bangunan	15,220,134,020	15,220,134,020	-	-
Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	50,161,000	-	-
Akumulasi Penyusutan	(53,753,422,503)	(51,709,773,167)	(2,043,649,336)	3.95
Jumlah	39,279,532,584	41,323,181,920	(2,043,649,336)	(4.95)

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

*Tanah**Rp18.442.022.000,00***C.3.1. Tanah**

Nilai buku aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Labkesmas Battam Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak mengalami penambahan yaitu masing masing sebesar Rp18.442.022.000,00. Adapun aset tetap berupa tanah ini memiliki luas 14.970 m² yang berlokasi di Kelurahan Sei Binti - Kecamatan Sagulung Kota Batam dan digunakan sebagai Gedung Kantor Balai Labkesmas Batam.

*Peralatan dan Mesin**Rp. 59.320.638.067,00***C.3.2. Peralatan dan Mesin**

Nilai perolehan peralatan dan mesin pada Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 59.320.638.067,00 dan Rp 59.320.638.067,00. Sedangkan Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin

periode 30 Juni 2026 sebesar minus Rp 50,736,679,754,00 sehingga nilai buku pada tanggal pelaporan sebesar Rp 8,583,958,313,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan seperti terlihat pada Tabel 17.

Tabel 17
Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	59,320,638,067
Mutasi tambah	0
- Pembelian	0
- Transfer Masuk	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	59,320,638,067
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(50,736,679,754)
Nilai Buku per 30 Juni 2026	8,583,958,313

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Pada Periode 30 Juni 2026 tidak terdapat mutasi tambah baik itu pembelian maupun transfer masuk dalam bentuk apa pun.

Gedung dan Bangunan
Rp15,220,134,020,00

C.3.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing nilainya yaitu Rp 15,220,134,020,00. Dan Rp 15,220,134,020,00. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan sebagaimana terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18
Mutasi Nilai Gedung dan Bangunan
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Uraian	Nilai (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	15,220,134,020
Mutasi tambah	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	15,220,134,020
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(2,992,821,424)
Nilai Buku per 30 Juni 2025	12,227,312,596

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Jalan, Jaringan dan
Irigasi Rp50.161.000,00

C.3.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu Rp50.161.000,00 dan Rp50.161.000,00. atau dengan kata lain tidak terjadi kenaikan terhadap aset tetap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 19.

Tabel 19
Mutasi Nilai Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	50,161,000
Mutasi tambah	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	50,161,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(23,921,325)
Nilai Buku per 30 Juni 2025	26,239,675

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Aset Tetap Lainnya
Rp0,00

C.3.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing masing sama yaitu sebesar Rp0,00.

Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp0,00

C.3.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan untuk periode yang berakhir pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
(Rp53,753,422,503,00)

C.3.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu sebesar minus Rp51,753,422,503,00. Dan Rp51,709,773,167,00. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan

berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap periode 30 Juni 2026 sebagaimana terlihat pada Tabel 20.

Tabel 20
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan 30 Juni 2026			Nilai Perolehan 31 Desember 2025		
		Jumlah	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Jumlah	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	18,442,022,000	0	18,422,022,000	18,422,022,000	0	18,422,022,000
2	Peralatan dan Mesin	59,320,638,067	50,736,679,754	8,583,958,313	59,320,638,067	48,861,539,000	10,459,099,067
3	Gedung dan Bangunan	15,220,134,020	2,992,821,424	12,227,312,596	15,220,134,020	2,825,458,854	12,394,675,166
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	23,921,325	26,239,675	50,161,000	22,775,313	27,385,687
Jumlah		93,032,955,087	53,753,422,503	39,279,532,584	93,012,955,087	51,709,773,167	41,303,181,920

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Aset Lainnya
Rp0,00

C.4. Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu sebesar Rp0,00. Dan Rp 243,682,000,00. Aset Lainnya merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam Aset Lancar maupun Aset Tetap.

Aset Tak Berwujud
Rp34,000,000.00

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu Rp 34,000,000,00. Dan Rp 34,000,000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud berupa *software* komputer untuk menunjang operasional kantor. Adapun mutasi Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2026 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21
Mutasi Aset Tak Berwujud
Periode 30 Juni 2026

Uraian	Jumlah
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	34,000,000.00
Mutasi tambah	0
Mutasi kurang	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	34,000,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(34,000,000.00)
Nilai Buku per 30 Juni 2026	Rp0

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Aset Lain-lain
Rp 00,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Saldo Aset Lainnya periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing nilainya yaitu sebesar Rp 00,00. Dan Rp 664,741,950,00. Aset Lainnya merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Adapun mutasi aset lainnya terlihat pada Tabel 22.

Tabel 22
Mutasi Aset Lain-lain
Periode 30 Juni 2026

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Perolehan per 31 Desember 2025	664,741,950
Mutasi tambah	243,682,000
Mutasi kurang:	0
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	0
- penghapusan BMN	0
Nilai Perolehan per 30 Juni 2026	0
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2026	(Rp34,000,000)
Nilai Buku per 30 Juni 2025	(Rp34,000,000)

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Akumulasi Penyusutan
dan Amortisasi Aset
Lainnya
(Rp34.000.000,00)

C.4.3. Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar yaitu sebesar (Rp 34,000,000.00) dan (Rp698.741.950,00). sebagaimana terlihat pada Tabel 23. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas

penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Tabel 23
Perbandingan Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya
Periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

No	Uraian	30 Juni 2026 (Rp)	31 Desember 2025
1.	Aset Tak Berwujud	34,000,000	34,000,000
2.	Aset Lain-lain	-	664,741,950
Jumlah		34,000,000	630,741,950.00

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Adapun rincian dari Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya khususnya periode 30 Juni 2026 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 24.

Tabel 24
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
Periode 30 Juni 2026

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	34,000,000	34,000,000	0
Aset Lain-lain	0	0	0
Jumlah	34,000,000	34,000,000	0

Sumber dari Laporan Neraca dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Kewajiban Jangka Pendek
Rp 422.132.785,00

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp422.132.785,00 dan Rp0,00. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yaitu utang kepada pihak ketiga.

Utang kepada Pihak
Ketiga Rp.313.107.306,00

C.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp313.107.306,00. Dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan berupa belanja pegawai yaitu

tunjangan kinerja dan belanja barang berupa gaji ppnpn dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

*Utang Yang Belum
Ditagihkan
Rp 79,025,479,00*

C.5.2. Utang Yang Belum Ditagihkan

Nilai Pendapatan Diterima Dimuka per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 79.0256.479,00. Dan Rp0,00. Utang yang belum ditagihkan merupakan transaksi atas Ganti Uang Persediaan (GUP) yang sudah di input spby nya namun belum menjadi SPM sehingga belum terbit SP2D nya. Maka terbentuk utang yang belum di tagihkan.

*Uang Muka Dari KPPN
Rp30.000.000,00.*

C.5.3. Uang Muka Dari KPPN

Nilai Uang Muka Dari KPPN per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp30.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka Dari KPPN merupakan uang persekot/uang persediaan untuk melaksanakan operasional rutin kantor.

*Ekuitas
Rp40.904.547.476,00*

C.6. Ekuitas

Ekuitas periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp40.904.547,00,00 dan Rp0,00. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Surplus/ (Defisit) dari
Kegiatan Operasional
(Rp8,516,829,464,00)

D.1. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional per 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar minus Rp 8.516,829,464,00 dan minus Rp 8.190.616.635,00. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional periode 30 Juni Tahun 2026 merupakan selisih antara Pendapatan Operasional Rp 326.212.829,00 dikurangi dengan Beban Operasional sebesar Rp 00,00.

Pendapatan
Operasional
Rp0,00

D.1.1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing adalah Rp 0,00 dan Rp0,00. Adapun yang tergolong ke dalam pendapatan operasional pada Balai Labkesmas Batam dalam bentuk Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berupa Pengujian Sampel, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi di Bidang Kesehatan.

Pendapatan Negara
Bukan Pajak Lainnya
Rp 663,339,675.00

D.1.1.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya

Total PNBP Lainnya yang diperoleh Balai Labkesmas Batam untuk periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing adalah Rp 663,339,675.00 dan Rp 391,367,000.00, berupa Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi di Bidang Kesehatan. seperti yang terlihat pada Tabel 25.

Tabel 25
Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian	Realisasi		Naik / (Turun)	
	30 Juni 2026	30 Juni 2025	Jumlah	%
Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya	663,339,675	391,367,000	271,972,675	69.49
Jumlah	663,339,675	0	663,339,675	69.49

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Pendapatan Negara Bukan Pajak pada periode 30 Juni 2026 Ini mengalami kenaikan 63.65 persen di bandingkan dengan pendapatan negara bukan pajak periode 30 Juni 2025. Ini di karenakan pada periode 30 Juni 2025 PNPB belum dilakukan penarikan pnbp di sebabkan belum adanya peraturan mengenai tarif PNBP bagi Balai Labkesmas Batam dari bulan Januari sampai Juni 2025. Seperti terlihat pada Tabel 26 Realisasi Pendapatan Menurut LO dan LRA.

Tabel 26
Perbandingan Realisasi Pendapatan PNB
Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA

Uraian Jenis	Realisasi Menurut		Selisih Rp
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibras	646,473,000	646,473,000	-
Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	2,450,000	2,450,000	-
Pendapatan Pendidikan dan pelatihan	10,280,000	10,280,000	-
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa G	275	275	-
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan	4,136,400	4,136,400	-
Penerimaan Kembali Belanja Tahun Angga	3,486,000	3,486,000	-
Jumlah	666,825,675	666,825,675	-

Sumber dari Laporan Realisasi Anggaran dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat selisih pendapatan antara LO dan LRA untuk periode 30 Juni 2026, di mana jumlah total realisasi pendapatan menurut LO dan menurut LRA adalah sama besar, yaitu Rp 666,825,675,00. terdiri dari pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pendapatan pendidikan dan pelatihan. Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro) yang bersumber dari bunga giro periode Januari s.d. Maret 2026 pada Rekening Penampung Lainnya telah dilaporkan kepada KPPN. Namun, terjadi keterlambatan proses tindak lanjut oleh KPPN ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb).

Beban Operasional
Rp 640.478.675,00

D.1.2. Beban Operasional

Jumlah Beban Operasional periode 30 Juni 2026 dan periode 30 Juni 2025 masing masing sebesar Rp 640.478.675,00 dan Rp 391.367.000,00. Tabel 27 menampilkan rincian dari beban operasional tersebut.

Tabel 27
Rincian Beban Operasional
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian	Realisasi (Rp)		Naik / (Turun)	
	30 Juni 2026	30 Juni 2025	Jumlah (Rp)	%
Beban Pegawai	5,184,621,727	4,422,535,187	762,086,540	17.23
Beban Persediaan	244,398,133	29,908,000	214,490,133	717.17
Beban Barang dan Jasa	1,349,134,250	1,524,801,487	(175,667,237)	(11.52)
Beban Pemeliharaan	323,033,490	353,348,205	(30,314,715)	(8.58)
Beban Perjalanan Dinas	35,332,203	83,716,399	(48,384,196)	(57.80)
Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	0	0	0	0
Beban Bunga	0	0	0	0
Beban Subsidi	0	0	0	0
Beban Hibah	0	0	0	0
Beban Bantuan Sosial	0	0	0	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	2,043,649,336	2,167,674,357	(124,025,021)	(5.72)
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	0	0	0	0
Beban Lain-lain	0	0	0	0
Jumlah	9,180,169,139	8,581,983,635	598,185,504	6.97

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Dari tabel rincian beban operasional diatas bisa diuraikan masing masing beban sebagai berikut:

Beban Pegawai Rp
5.184.621.727,00

D.1.2.1. Beban Pegawai

Besaran Beban Pegawai pada periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp5.184.621.727,00 dan Rp 4.422.535.187,00 atau mengalami kenaikan sebesar 17.232 Persen yaitu Rp 762.086.540,00. Ini karena adanya pegawai Balai Labkesmas Batam SK kenaikan pangkat dan SK kenaikan Fungsional. Beban Pegawai merupakan beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh Pemerintah yang belum

berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Adapun perbandingan belanja pegawai pada Laporan Realisasi Anggaran sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dengan rincian belanja pegawai pada Laporan Operasional memiliki jumlah yang berbeda yaitu pada LO dengan nilai sebesar Rp5.184.621.727,00 sedangkan di LRA sebesar Rp 5.184.621.727,00. Perbedaan ini terjadi karena pada LO Gaji Induk Pegawai dan PPPK Bulan Juli sudah terhitung realisasi karena gaji Juli di buat pada bulan Juni sedangkan pada LRA Gaji Induk Pegawai dan PPPK Bulan Juli belum terhitung realisasi. seperti terlihat pada Tabel 28.

Tabel 28
Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Pegawai
Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA

Uraian Jenis	Realisasi Menurut		Selisih Rp
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Beban Gaji Pokok PNS	1,534,170,000	1,729,932,700	(195,762,700)
Beban Pengembalian dan Pembulatan PNS	21,236	23,642	(2,406)
Beban Tunjangan-tunjangan PNS	469,695,468	527,004,872	(57,309,404)
Beban Uang Makan PNS	144,788,000	144,788,000	-
Beban Pegawai Tunjangan Umum PNS	11,687,496	13,470,000	(1,782,504)
Beban Lembur PNS	-	-	-
Beban Gaji Pokok PPPK	70,352,734	366,732,297	(296,379,563)
Beban Pengembalian dan Pembulatan PPPK	6,498	7,310	(812)
Beban Tunjangan-tunjangan PPPK	5,866,238	66,788,122	(60,921,884)
Beban Uang Makan PPPK	48,487,000	48,487,000	-
Beban Pegawai Tunjangan Umum PPPK	11,687,496	13,337,496	(1,650,000)
Beban Lembur PPPK			-
Beban Pegawai (Tunjangan /Kegiatan Khusus/Kinerja) PNS	1,922,548,508	1,922,548,508	-
Beban Pegawai (Tunjangan /Kegiatan Khusus/Kinerja) PPPK	351,501,780	351,501,780	-
Jumlah	4,570,812,454	5,184,621,727	(613,809,273)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

*Beban Persediaan
Rp244,398,133,00*

D.1.2.2. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp244,398,133.00 dan Rp29.908.000,00 atau mengalami kenaikan 717.166 Persen yaitu Rp 214,490,133,00. Ini

dikarenakan Balai Labkesmas Batam pada periode 30 Juni 2026 baru sedikit menggunakan belanja bahan persediaan yang mana adanya efisiensi anggaran atau blokir sampai saat periode pelaporan semester I Tahun 2025 ini. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Tabel 29 memperlihatkan rincian Beban Persediaan untuk periode 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024.

Tabel 29
Rincian Beban Persediaan
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis	Realisasi 30 Juni (Rp)		Selisih	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Rp	%
Beban Persediaan Konsumsi	244,398,133	29,908,000	214,490,133	717.17
Beban Persediaan Bahan Baku	0	0	0	0
Beban Persediaan Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	244,398,133	29,908,000	214,490,133	717.17

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Sementara itu, realisasi Beban Persediaan (*netto*) per 30 Juni 2026 menurut Laporan Operasional (LO) sebesar Rp 183,141,180.00 sedangkan menurut Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tercatat Rp 244,398,133.00.

Dengan demikian terdapat selisih sebesar RP 61,256,953.00 sebagaimana terlihat pada Tabel 30.

Tabel 30
Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Persediaan Menurut LO dan LRA
Periode 30 Juni 2026

Uraian Jenis Beban	Realisasi Menurut		Selisih (Rp)
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Beban/Belanja Persediaan Konsumsi	183,141,180	244,398,133	(61,256,953)
Beban/Belanja Persediaan lainnya	0	0	-
Beban/Belanja Persediaan Bahan Baku	0	0	-
Jumlah	183,141,180	244,398,133	(61,256,953)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Adanya selisih antara nilai persediaan pada Laporan Operasional dengan nilai persediaan pada Laporan Realisasi Anggaran disebabkan Belanja Persediaan

dicatat sebagai perolehan persediaan di Neraca, sedangkan Beban Persediaan merupakan pemakaian persediaan sampai dengan 30 Juni 2026.

Beban Barang dan
Jasa
Rp 1.349.134.250,00

D.1.2.3. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Jasa sampai dengan 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masingnya adalah sebesar Rp1.349.134.250,00 dan Rp1.524.801.487,00. Beban Barang dan Jasa merupakan barang konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa periode 30 Juni 2026 dan 2025 terlihat pada Tabel 31.

Tabel 31
Rincian Beban Barang dan Jasa
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis Beban	Jumlah (Rp)		Naik (Turun)	
	30 Juni 2026	30 Juni 2025	Jumlah (Rp)	%
Beban Keperluan Kantor	25,829,200	469,568,400	(443,739,200)	-1717.98
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	28,116,000	0	28,116,000	(100)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	471,000	465,100	5,900	1.25
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	49,850,000	52,450,000	(2,600,000)	-5.22
Beban Barang Operasional Lainnya	56,831,007	58,475,932	(1,644,925)	-2.89
Beban Bahan	10,982,500	35,812,570	(24,830,070)	-226.09
Beban Barang Non Operasional Lainnya	171,278,350	0	171,278,350	(100)
Beban Langganan Listrik	287,203,643	243,419,250	43,784,393	15.25
Beban Langganan Telepon	8,998,904	8,763,990	234,914	2.61
Beban Langganan Air	5,090,800	4,541,025	549,775	10.80
Beban Sewa	28,368,980	4,500,000	23,868,980	84.14
Beban Jasa Lainnya	676,113,866	646,805,220	29,308,646	4.33
Jumlah	1,349,134,250	1,524,801,487	(175,667,237.00)	-13.02

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Beban Barang dan Jasa periode 30 Juni 2026 dapat dibandingkan antara realisasi menurut LRA dengan LO, ditemukan selisih Rp 175.667.237,00 seperti terlihat pada Tabel 32.

Tabel 32
Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Barang dan Jasa
Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA

Uraian Jenis Beban	Realisasi Menurut		Selisih (Rp)
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Beban/Belanja Barang Operasional	56,831,007	56,831,007	-
Beban/Belanja Barang Non Operasional	171,278,350	171,278,350	0
Beban/Belanja Jasa	675,863,866	676,113,866	(250,000)
Jumlah	903,973,223	904,223,223	(250,000)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Berdasarkan Tabel 32 terdapat selisih realisasi Beban Barang Operasional baik dilihat dari Laporan Operasional maupun Laporan Realisasi Anggaran Sebesar Rp 250.000,00

*Beban Pemeliharaan
Rp323.033.490,00*

D.1.2.4. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp323.033.490,00 dan Rp353.348.205,00 atau mengalami penurunan 8,579 Persen sebesar minus Rp 30,314,715,00. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan karena adanya efisiensi anggaran atau blokir anggaran sampai saat laporan ini dibuat. Rincian beban pemeliharaan untuk periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 terlihat pada Tabel 33.

Tabel 33
Rincian Beban Pemeliharaan
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian Jenis Beban	Realisasi per 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	154,619,302	121,545,340	33,073,962	21.39
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	168,414,188	231,802,865	(63,388,677)	(37.64)
Beban Pemeliharaan lainnya	-	-	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang	-	-	-	(100)
Beban Persediaan bahan Untuk Pemeliharaan	-	-	-	(100)
Jumlah	323,033,490	353,348,205	(30,314,715)	(8.58)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Terdapat selisih Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan dan Persediaan

Suku Cadang antara Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Laporan Operasional (LO) sebesar Rp 21,841,810.00 sebagaimana terlihat pada Tabel 34.

Tabel 34
Perbandingan Realisasi Beban Pemeliharaan Menurut LO dan LRA
Periode 30 Juni 2026

Uraian Jenis Beban	Realisasi Menurut		Selisih (Rp)
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Beban/Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	154,619,302	154,619,302	-
Beban/Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	146,572,378	168,414,188	(21,841,810)
Beban/Belanja Pemeliharaan Lainnya	0	0	0
Beban/Belanja Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	-	0	-
Beban/Belanja Persediaan Suku Cadang	-	0	-
Jumlah	301,191,680	323,033,490	(21,841,810)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

*Beban Perjalanan
Dinas Rp
35.332.203,00*

Perbedaan tersebut disebabkan Belanja Pemeliharaan dicatat sebagai perolehan pemeliharaan di Neraca, sedangkan Beban Pemeliharaan merupakan pemakaian pemeliharaan sampai dengan periode 30 Juni 2026.

D.1.2.5. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 35.332.203,00 dan Rp83.716.399,00. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan yang ada pada Balai Labkesmas Batam. Terjadi penurunan beban perjalanan dinas periode 30 Juni 2026 sebesar (57.795) Persen atau sebesar (Rp 48.384.196,00) dibandingkan periode yang sama Tahun 2025. Penurunan ini karena Balai Labkesmas Batam terdapat efisiensi anggaran atau blokir anggaran perjalanan dinas sampai saat pelaporan periode 30 Juni Tahun 2026. Sebagaimana terlihat pada tabel 35.

Tabel 35
Rincian Beban Perjalanan Dinas
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

URAIAN JENIS BEBAN	Realisasi per 30 Juni (Rp)		Naik (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah	%
Beban Perjalanan Dinas Biasa	33,802,203	73,686,399	(39,884,196)	(54.13)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1,530,000	10,030,000	(8,500,000)	(84.75)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota		0.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota		0.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Codid-19		0.00	0.00	0.00
Jumlah	35,332,203	83,716,399	(48,384,196)	(57.80)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Terdapat selisih antara Belanja Perjalanan Dinas baik menurut Laporan Operasional maupun Laporan Realisasi Anggaran sebagaimana terlihat pada Tabel 36.

Tabel 36
Perbandingan Realisasi Beban/Belanja Perjalanan Dinas Menurut LO dan LRA
Periode 30 Juni 2026

Uraian Jenis Beban	Realisasi Menurut		Selisih (Rp)
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Perjalanan Dinas Biasa	33,802,203	33,802,203	-
Perjalanan Dinas Dalam Kota	1,530,000	1,530,000	0.00
Perjalanan Dinas Penanganan Pandemi Covid-19	0.00	0.00	0.00
Jumlah	35,332,203	35,332,203	-

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Perbedaan tersebut disebabkan beban perjalanan dinas pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Operasional (LO) terletak pada basis akuntansi yang digunakan. LRA menggunakan basis kas, sehingga beban diakui saat kas dikeluarkan, sedangkan LO menggunakan basis akrual, sehingga beban diakui saat terjadi kewajiban, terlepas dari kapan kas dikeluarkan.

Beban Barang untuk
Diserahkan kepada
Masyarakat
Rp0,00

D.1.2.6. Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah masing-masing sebesar Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada Tahun 2016.

Beban Bantuan Sosial
Rp0

D.1.2.7. Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial periode Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah masing-masing sebesar Rp0,00. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif.

Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp2.043.649.336,00

D.1.2.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 2.043.649.336,00 dan Rp2.167.674.357,00 Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 sebagaimana terlihat pada Tabel 37.

Tabel 37
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian	Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 Juni (Rp)		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah	%
Beban Penyusutan peralatan dan mesin	1,875,140,754	1,999,340,924	(124,200,170)	(6.21)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	167,362,570	166,178,103	166,178,103	100.00
Beban Penyusutan Jaringan	1,146,012	1,146,012	0.00	100.00
Beban Amortisasi Software		0.00	0.00	0.00
Beban Amortisasi Lisensi		0.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Aset tetap yang tidak digunakan Dalam Operasional Pemerintah		1,009,318.00	(1,009,318)	(100.00)
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2,043,649,336	2,167,674,357	(124,025,021)	(5.72)

Sumber dari Laporan Neraca Percobaan dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
Rp0,00

D.1.2.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah masing-masing sebesar Rp0,00.

Beban Lain-lain
Rp0,00

D.1.2.10. Beban Lain-lain

Jumlah Beban Lain-lain Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

Surplus /Defisit dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp(75.716.000,00)

D.2. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp75.716.000,00 dan Rp5.000.000,00. Jumlah tersebut merupakan Surplus Dari Tuntutan Ganti Rugi Pegawai karena menghilangkan kendaraan dinas roda dua berupa Honda Supra X Tahun 2011 yang sudah di setorkan ke KAS Negara. Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional disajikan pada Tabel 38.

Tabel 38
Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Uraian	Realisasi per 30 Juni		Naik / (Turun)	
	Tahun 2026	Tahun 2025	Jumlah	%
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	0.00	0.00	0.00	100.00
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	3,486,000.00	5,283,500	(1,797,500)	(34.02)
Jumlah	3,486,000	5,283,500	(1,797,500)	(34.02)

Sumber dari Laporan Operasional dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Terjadi penurunan pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya sampai dengan periode 30 Juni 2026 di banding dengan periode 30 Juni 2025

sebesar (34,02) Persen atau sebesar (Rp1.797.500,00).

D.2.1. Surplus/Defisit Pelepasan Aset

D.2.2.1. Pendapatan Pelepasan Aset

Pendapatan Pelepasan Non Lancar Periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

D.2.2.2. Beban Pelepasan Aset

Beban Pelepasan Aset Non Lancar per 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp283.500,00. Dan Rp0,00

D.2.2. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit per 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar minus Rp 75.716.000,00 dan Rp5.283.500,00

D.2.2.1. Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 3.486.000,00 dan Rp5.283.500,00

D.2.2.2. Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 3,486,000,00. dan Rp 5,000,000.00
Jika realisasi periode 30 Juni 2026 dibandingkan dengan realisasi menurut LRA pada periode yang sama, tidak terdapat selisih sebagaimana disajikan pada Tabel 39.

Tabel 39
Perbandingan Realisasi Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya
Periode 30 Juni 2026 Menurut LO dan LRA

Uraian	Realisasi Menurut		Selisih (Rp)
	LO (Rp)	LRA (Rp)	
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	0.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	5,000,000	5,000,000	0.00
1	5,000,000	5,000,000	0.00

Sumber dari Laporan Operasional dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

*Pos Luar Biasa Rp0,00***D.3. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Pos Luar Biasa**

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Pos Luar Biasa periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

*Surplus/(Defisit)-LO**Rp(8.615.406.464,00)***D.4. Surplus/(Defisit) - LO**

Surplus/defisit-LO periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar minus Rp 8,615,406,464,- dan minus Rp8.185.616.635,00. Surplus/defisit-LO merupakan selisih antara pendapatan-LO dan beban selama suatu periode pelaporan, setelah memperhitungkan surplus/defisit dari kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp43.008.396.946,00

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 43.008.396,00 dan Rp Rp47.220.545.133,00 atau mengalami Penurunan 8,92 Persen sebesar Rp4.212.148.187,00. Ini Karena pada awal tahun 2026 Balai Labkesmas Batam baru terbentuk yang merujuk kepada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat sehingga Nilai Ekuitas awal sampai tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp0,00.

Surplus/Defisit-LO
(Rp8.892.545.464,00)

E.2. Surplus / Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar minus Rp8.892.545.464,00 dan minus Rp8.185.616.635,00. dengan penurunan sebesar 19,79 persen atau Rp2.019.150.225,00. Jumlah Defisit-LO tersebut merupakan selisih kurang pendapatan dibandingkan beban sebagaimana telah diuraikan pada Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.

Koreksi yang
Menambah/Mengurangi
Ekuitas Rp0,00

E.3. Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Jumlah Koreksi yang Menambah / Mengurangi Ekuitas periode 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00. Koreksi Yang Menambah / Mengurangi Ekuitas ini terdiri dari:

E.3.1. Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah penyesuaian nilai aset untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi nilai persediaan untuk periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00. Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

E.3.3. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi atas reklasifikasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

E.3.4. Selisih Revaluasi Aset

Jumlah selisih revaluasi aset untuk periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00. Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap.

E.3.5. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Jumlah koreksi nilai aset non revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00.

*Lain-lain
Rp0,00*

E.4. Lain-lain

Pos lain-lain untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp0,00. Pos Lain-Lain pada Laporan Perubahan Ekuitas pada prinsipnya berasal dari koreksi dan/atau penyesuaian yang menggunakan akun Ekuitas, Koreksi Nilai Utang Pihak Ketiga, Reklasifikasi Utang Diestimasi, pemotongan atas lebih salur-Piutang PNBP, reklasifikasi Piutang Lain-lain.

*Transaksi Antar Entitas
Rp6.066.563.209,00*

E.5. Transaksi Antar Entitas

Nilai transaksi antar entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 6.066.563.209,00 dan Rp5.756.322.117,00. Dari data tersebut menunjukkan adanya Kenaikan transaksi antar entitas yang sebesar 5.39 Persen atau Rp 310.241.092,00. Tabel 40 berikut menunjukkan jenis transaksi antar entitas.

Tabel 40
Jenis Transaksi Antar Entitas
Periode 30 Juni 2026

No.	Jenis Transaksi Antar Entitas	Nilai Perolehan (Rp)
1	Ditagihkan ke Entitas Lain	6,733,388,884
2	Diterima dari Entitas Lain	(666,825,675)
3	Transfer Keluar	-
4	Transfer Masuk	-
Jumlah		6,066,563,209

Sumber dari Laporan Perubahan Ekuitas dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

Rincian berikut menguraikan masing-masing jenis Transaksi Antar Entitas.

E.5.1. Ditagihkan ke Entitas Lain

Jumlah nilai yang Ditagihkan ke Entitas Lain periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 6.733.388.884,00 dan Rp6.132.258.343,00 atau mengalami kenaikan 8.93 Persen atau sebesar Rp. 601.130.541,00 Jumlah tersebut merupakan realisasi belanja yang telah diterima pembayarannya dari Kas Negara setelah dikurangi pengembalian belanja sampai dengan periode 30 Juni 2026.

E.5.2. Diterima Dari Entitas Lain

Jumlah yang Diterima dari Entitas Lain per 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar (Rp 666.825.675,00) dan (Rp397.047.000,00) Jumlah yang Diterima ke Entitas Lain merupakan realisasi penerimaan negara yang telah disetorkan ke Kas Negara setelah dikurangi pengembalian penerimaan negara sampai dengan periode 30 Juni 2026.

E.5.3. Transfer Masuk

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Jumlah transfer masuk periode 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp,00 dan Rp21.110.774,00 Transfer masuk periode 30 Juni 2026 tersebut merupakan dropping alat eselon I ke Balai Labkesmas Batam

E.6. Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas beban untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 2.525.982.255,00 dan (Rp2.429.294.518,00)

E.7. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 40.482.414.691,00 dan Rp 44.791.250.615,00 mengalami penurunan 9.62 atau sebesar (Rp 4.308.835.924,00). Jumlah Ekuitas periode 30 Juni 2026 merupakan kekayaan bersih pada tanggal neraca yaitu selisih antara nilai aset sebesar Rp40,904,547,476.00 dikurangi nilai kewajiban sebesar Rp422,132,785,00.

Kenaikan/Penurunan
Ekuitas
(Rp2.525.982.255,00)

Ekuitas Akhir
Rp 40.482.414.691.00

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca periode 30 Juni 2026 pada Balai Labkesmas Batam. Kejadian penting tersebut sebagai berikut :

F.1.1 . Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp3,180,000,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, dari rekening penampung lainnya dana masuk di bulan juni tanggal 30 tapi kegiatan dilaksanakan di bulan juli.

F.1.2 Persediaan yang belum di register

Nilai Persediaan yang belum deregister periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 3,661,169,- Nilai ini terdiri dari Pembayaran Belanja Barang berupa Pengadaan Bahan Pemeriksaan Laboratorium Kesling senilai Rp 4.660.169,00 nomor SPM 00176A Tanggal 09 Juli 2026 melalui Pembayaran Langsung dan Pembayaran belanja barang persediaan barang konsumsi berupa ATK dalam bentuk pembelian batu baterai A2, A3, dan 9V, sesuai struk penjualan nomor 03081/MM/SKM/06/2026 tanggal 18 juni 2026 dengan pembayaran Kartu Kredit Pemerintah dengan Nilai Rp - 999.000,00 dan Rp0,00. Di tahun 2025. Data persediaan yang belum terselesaikan tersebut disebabkan oleh adanya gangguan teknis pada sistem aplikasi sakti. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak KPPN meminta untuk menunggu pemutakhiran sistem versi terbaru

F.1.3 Utang kepada pihak ketiga

Pembayaran belanja pegawai berupa tunjangan kinerja dan uang makan yang masih harus di bayarkan karena tunjangan kinerja dan uang makan bulan juni dibayarkan di bulan juli

F.1.4 Utang yang belum di tagihkan

Adanya kwitansi atau spby yang sudah di catat di aplikasi sakti bendahara namun belum dilakukan penggantaian uang persediaan oleh bendahara sehingga menjadi kewajiban jangka pendek berupa utang yang belum di tagihkan.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Beberapa hal penting yang perlu diungkapkan terkait pengelolaan keuangan Balai Labkesmas Batam yang terjadi pada periode 30 Juni 2026, yaitu:

F.2.1. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor 234/BALAP.5/2015 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor 023/BALAP.5/2015 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penangguna Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen. Sejalan dengan aturan tersebut, pada Tahun Anggaran 2026 telah ditetapkan Pejabat yang Diberi Kewenangan sebagai Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, serta Bendahara Pengeluaran pada Kantor Balai Labkesmas Batam dikeluarkannya SK Nomor HK.02.03/1/001/2026 tanggal 02 Januari 2026.

Kuasa Pengguna Anggaran	: Ismail, ST,M.Sc
Pejabat Pembuat Komitmen	: Budi Santoso,SKM
Pejabat Penanda Tangan / Penguji SPM	: Arwinsyah., SE
Bendahara	: Armon, SE, ME

F.2.2. Balai Labkesmas Batam telah melakukan enam kali revisi DIPA terkait rencana efisiensi anggaran terutama anggaran Belanja pegawai dan Belanja Barang dan hal-hal teknis lainnya yang mengharuskan DIPA dan POK direvisi hingga Semester I Tahun 2026 sebagaimana yang telah dijelaskan pada Tabel 3 bagian Penjelasan Atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

LAPORAN KEUANGAN BALAI LABKESMAS BATAM SEMESTER I TAHUN 2026

3	Kementerian/Lembaga	: Kementerian Kesehatan (024)							
4	Unit Organisasi	: Ditjen Kesehatan Primer Dan Komunitas (024.03)							
5	Satuan Kerja	: Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam (690791)							
6	Fungsi	: Kesehatan (07)							
7	Sub Fungsi	: Pelayanan Kesehatan Masyarakat (07.03) dan Kesehatan Lainnya (07.90)							
8	Lokasi	: Batam							
9									
10	Kode	Kegiatan	Belanja			Keluaran			Keterangan
11			Anggaran	Realisasi	%	Target	Realisasi	Satuan	
12	1	2	3	4	5=4/3	6	7	8	9=7/6
13	WA	Program Dukungan Manajemen	13,595,111,000	7,790,209,808					
14	4812	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Prog. Di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas	13,595,111,000	7,790,209,808	57.30				
15	EBA956	Layanan BMN	5,001,000	1,782,000	35.63	1	0	Layanan	
16	EBA962	Layanan Umum	5,000,000	0	0	1	0	Layanan	
17	EBA994	Layanan Perkantoran	13,585,110,000	7,788,427,808	57.3	1	0	Layanan	
18		Sub Total	13,595,111,000	7,790,209,808	57.30				
19									
20	DX	Program Pelayanan Kesehatan Primer	551,992,000	266,295,695	48				
21	7954	Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	551,992,000	266,295,695	48				
22	BGD 002	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Kesehatan	68,673,000	15,364,000	22.37	1	0	Lembaga	
23	CCB 001	Pemeliharaan Alat Kesehatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	89,988,000	34,535,520	38.38	1	0	Paket	
24	QAH 001	Layanan Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Menular	22,644,000	1,974,000	6.41	3	1	Layanan	
25	QAH 003	Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium	8,140,000	0	0	1	0	Layanan	
26	RAB 005	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan	362,547,000	214,422,175	59.14	3	1	Paket	
27									
28									
29									
30		Sub Total	551,992,000	266,295,695	48.24				
31									
32		Penyesuaian (Pengembalian Belanja)							
33									
34		Total	14,147,103,000	8,056,505,503	56.95				

Sumber dari Laporan Capaian Output dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026

LAPORAN KEUANGAN BALAI LABKESMAS BATAM SEMESTER I TAHUN 2026

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2026 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2026, pada Kementerian Kesehatan, Direktorat Kesehatan Primer Dan Komunitas, Satker Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam (690791) terdapat Alokasi Anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) yaitu pada Prioritas Nasional III yaitu Tata Kelola Kelembagaan Publik bidang kesehatan, sarana Bidang Kesehatan dan Pelayanan Publik Lainnya dari 7 Prioritas Nasional yang ditetapkan dalam RKP. Pelaksanaannya melalui 1 program prioritas, 1 kegiatan prioritas, dengan pagu mencapai Rp551.992.000, dengan realisasi sebesar Rp266295.695 atau mencapai 48,24%, dengan rincian sebagai berikut :													
Kementerian/Lembaga : Kementerian Kesehatan (024.03)													
Unit Eselon I: Ditjen Kesehatan Prima Dan Komunitas (024.03)													
Satuan Kerja: Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam (690791)													
No	Kode Satker	Nama Satker	Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Kode RO	Uraian RO	Satuan	Target	Capaian	%	PAGU BELANJA	REALISASI	%
1	690791	Balai Labkesmas Batam	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Kesehatan	Akreditasi Layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	BGD002	Pengukuran Akreditasi Laboratorium dan Pemantauan Mutu Eksternal, Uji Profisiensi dan Uji banding	Lembaga	1	0	31.0	68,673,000	15,364,000	22.37
2	690791	Balai Labkesmas Batam	Sarana Bidang Kesehatan	Pemeliharaan Alat Kesehatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	CCB001	Pemeliharaan dan Kalibrasi Peralatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Paket	1	0	40.38	89,988,000	34,535,520	38.38
3	690791	Balai Labkesmas Batam	Pelayanan Publik Lainnya	Layanan Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Menular	QAH 001	Surveilans faktor resiko berbasis lingkungan	Layanan	3	1	29.0	22,644,000	1,974,000	8.72
4	690791	Balai Labkesmas Batam	Pelayanan Publik Lainnya	Pelayanan Kewaspadaan dini berbasis Laboratorium	QAH003	Analisis Data Laboratorium	Layanan	1	0	0	8,140,000	0	0
5	690791	Balai Labkesmas Batam	Sarana Bidang Kesehatan	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Labkesmas	RAB005	Pengadaan Reagen BMHP	Paket	3	1	41.15	362,547,000	214,422,175	59.14
TOTAL											551,992,000	266,295,695	48.24

Sumber dari Laporan Capaian Output dari satuan kerja untuk periode 30 Juni 2026